

**ANALISIS KESULITAN GURU DAN SISWA DALAM  
MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM 2013 PADA MATA  
PELAJARAN AKUNTANSI KELAS X AKUNTANSI DI SMK KANSAI  
PEKANBARU**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Salah Satu Syarat Memenuhi Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Akuntansi  
pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Riau



**ISMAWATI  
166810654**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2020**

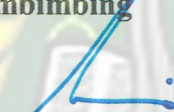
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

ANALISIS KESULITAN GURU DAN SISWA DALAM  
MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM 2013 PADA MATA  
PELAJARAN AKUNTANSI KELAS X AKUNTANSI DI SMK KANSAI  
PEKANBARU


Dipersiapkan oleh:

Nama : Ismawati  
NPM : 166810654  
Jurusan/program studi : Pendidikan Akuntansi

**Pembimbing**

  
**Dr. Hj. Nurhuda, M.Pd**  
NIP. 19630927 199003 2002  
NIDN. 0027096301


**Mengetahui**  
**Ketua Program Studi**

  
**Drs. H. Sukarni, M. Si., Ph. D**  
NIP. 19610926 1988011001  
NIDN. 0011095901

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana  
pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universtas Islam Riau.

Pekanbaru, Agustus 2020  
Wakil Dekan Bidang Akademik

  
**Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd**  
NIP. 19591109 1987032002  
NIDN. 0011095901

## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap :

Nama : ISMAWATI

NPM : 166810654

Program Studi : Pendidikan Akuntansi

Jenjang Pendidikan : S1 (Strata)

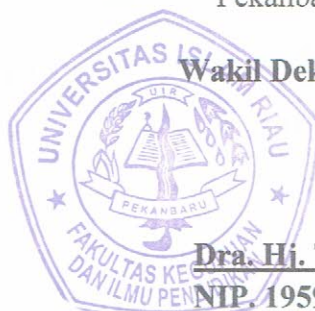
Pembimbing Utama : Dr. Nurhuda, M.Pd

Judul Skripsi : Analisis Kesulitan Guru dan Siswa Dalam  
Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Pada Mata  
Pelajaran Akuntansi Kelas X Akuntansi Di SMK Kansai  
Pekanbaru

No	Tanggal	Berita Bimbingan	Paraf
1	37-10-2019	ACC Judul	l
2	27-12-2019	Perbaikan Bab I, II, dan III	l
3	06-01-2020	Perbaikan Bab II dan III	l
4	09-01-2020	ACC Proposal + Tes Turnitin	l
5	21-07-2020	Perbaikan Bab IV, V, Abstrak dan Daftar Pustaka	l
6	22-07-2020	Tes Turnitin	l
7	27-07-2020	ACC Skripsi	l

Pekanbaru, 27 Juli 2020

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dra. Hj. Tity Hastuti, M. Pd

NIP. 195911091987032002

NIDN. 0011095901

## SKRIPSI

### ANALISIS KESULITAN GURU DAN SISWA DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI KELAS X AKUNTANSI DI SMK KANSAI PEKANBARU

Dipersiapkan dan disusun oleh:


Nama : Ismawati  
NPM : 166810654  
Jurusan/program studi : Pendidikan Akuntansi

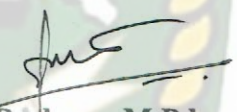
Telah dipertahankan di depan tim penguji  
Pada tanggal 12 Agustus 2020

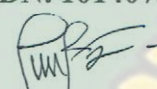
#### Susunan Tim Penguji

Pembimbing

Anggota Tim

  
Dr. Hj. Nurhuda, M.Pd  
NIP. 19630927 199003 2002  
NIDN. 0027096301


  
Agus Baskara, M.Pd  
NPK. 11 08 02 412  
NIDN. 101407502

  
Fitriani, M.Pd  
NIP. 1004108901

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana  
Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universtas Islam Riau.

Pekanbaru, Agustus 2020  
Wakil Dekan Bidang Akademik



  
Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd  
NIP. 19591109 1987032002  
NIDN. 0011095901



UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI**

Alamat : Jl. Kaharuddin Nasution No 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284 - Propinsi Riau

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME**

Nomor: 106/A-UIR/5-PEKA/2020

Ketua Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut.

Nama	ISMAWATI
NPM	166810654
Program Studi	Pendidikan Akuntansi

Judul Skripsi:

**Analisis Kesulitan Guru dan Siswa dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas X Akuntansi di SMK Kansai Pekanbaru**

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 30% pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun. Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Pekanbaru, 29 Agustus 2020  
Ketua Program Studi

**Drs. H. Sukarni, M.Si., Ph.D.**  
NIDN. 0026096101

## SURAT KETERANGAN

Kami pembimbing skripsi dengan ini menyatakan bahwa mahasiswi yang dibawah ini :

Nama : ISMAWATI

NPM : 166810654

Program Studi : Pendidikan Akuntansi

Telah selesai menyusun skripsi dengan judul :


**“ANALISIS KESULITAN GURU DAN SISWA DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI KELAS X AKUNTANSI DI SMK KANSAI PEKANBARU”**

Dan siap untuk diujikan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 27 Juli 2020

Pembimbing

  
**Dr. Nurhuda, M.Pd**  
NIP. 19630927 199003 2002  
NIDN. 0027096301

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ISMAWATI

NPM : 166810654

Program Studi : Pendidikan Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi atas karya ilmiah ini merupakan karya saya sendiri kecuali ringkasan atau kutipan (baik langsung maupun tidak langsung ), saya ambil dari berbagai sumber dan menyebutkan namanya. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenarannya dan fakta skripsi ini

Pekanbaru, 27 Juli 2020

Saya yang menyatakan



ISMAWATI  
NPM. 166810654

**ANALISIS KESULITAN GURU DAN SISWA DALAM  
MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM 2013 PADA MATA  
PELAJARAN AKUNTANSI KELAS X AKUNTANSI DI SMK KANSAI  
PEKANBARU**

**ISMAWATI  
166810654**

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kesulitan guru pada pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 dan kesulitan siswa dalam belajar pada Kurikulum 2013 dalam mata pelajaran akuntansi kelas x akuntansi di SMK Kansai Pekanbaru. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data peneliti adalah waka kurikulum SMK Kansai Pekanbaru, guru akuntansi kelas x akuntansi SMK Kansai Pekanbaru dan peserta didik. Dalam penelitian ini data analisis dengan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan uji kredibilitas, triangulasi dan ketercukupan referensi.

Dari hasil penelitian di SMK Kansai Pekanbaru mengenai kesulitan guru dan siswa dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 pada mata pelajaran akuntansi kelas x akuntansi di SMK Kansai Pekanbaru. Kesulitan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 ialah pada penguasaan teknologi, media yang digunakan kurang meningkatkan meningkatkan minat siswa dalam belajar, serta buku-buku yang akan digunakan dalam belajar tidak sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Kesulitan bagi siswa dalam mengikuti pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 karena kurangnya kesiapan mental, dan rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti mata pelajaran akuntansi, serta buku-buku yang tersedia di SMK Kansai Pekanbaru tidak sesuai dengan materi yang mereka pelajari dalam pelajaran akuntansi pada kurikulum 2013 hal itulah yang menjadi kesulitan siswa dalam mengikuti pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 yang menuntut agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci :Kesulitan Guru dalam Pembelajaran, Kesulitan Siswa dalam belajar, kurikulum 2013.

**ANALYSIS OF DIFFICULTY OF TEACHERS AND STUDENTS IN  
IMPLEMENTING THE 2013 CURRICULUM IN THE ACCOUNTING  
LESSONS OF CLASS X ACCOUNTING IN SMK KANSAI PEKANBARU**

**ISMAWATI**  
**166810654**

**ABSTRACT**

This research was conducted with the aim to find out the difficulties of teacher in implementing 2013 curriculum learning and students' difficulties in learning in 2013 curriculum in accounting class X accounting subjects at SMK Kansai Pekanbaru. This study includes qualitative research, data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The data sources of the researchers were the curriculum waka of the Kansai Vocational School Pekanbaru, accounting teachers of class X accounting for the Kansai Vocational School Pekanbaru and students. In this study the data analysis is through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Checking the validity of the data is done by testing the credibility, triangulation and the adequacy of the reference.

From the results of research in Pekanbaru Kansai Vocational School regarding the difficulties of teachers and students in implementing the 2013 curriculum in accounting subjects in accounting class X in the Kansai Vocational School Pekanbaru. The difficulty of teachers in implementing the 2013 curriculum is in the mastery of technology, the media used does not increase increasing student interest in learning, and the books that will be used in learning are not in accordance to the 2013 curriculum due to lack of mental readiness, and low motivation of students in taking accounting subjects, and the books available at SMK Kansai Pekanbaru do not match the material the learn in accounting lessons in the 2013 curriculum . which becomes the difficulty of students in following learning according to the 2013 curriculum which demands that students be more active in the learning process.

**Keywords** :Teacher Difficulties in Learning, Student Difficulties in Learnigng, Curriculum 2013

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran ALLAH SWT atas limpahan rahmat dan karuniaNya. Serta tak lupa pula sholawat serta salam tidak lupa pula dipanjatkan kepada baginda Rasulaullah SAW yang telah menjadi panutan dengan membawa pancaran cahaya kebenaran. Sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal dengan lancar ini dengan judul **“Analisis Kesulitan Guru Dan Siswa Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Akuntansi di SMK KANSAI Pekanbaru (Studi Kasus di SMK KANSAI Pekanbaru)”**.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini dengan segala ketulusan hati penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. H. Syafrinaldi, SH, MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Ibu Dr. Sri Amnah, M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru, yang telah memberi kesempatan kepada penulis menempuh studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Ibu Dra. Tity Hastuti, M. Pd selaku Wakil Dekan Bidang Akademis, Ibu Dr. Nurhuda, M.Pd selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi dan Keuangan

- serta Bapak Drs. Daharis, M. Pd selaku wakil Dekan III Kemahasiswaan dan Alumni pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru.
4. Bapak Drs. H. Sukarni, M. Si., Ph selaku Ketua Prodi Pendidikan Akuntansi dan Bapak Purba Andy Wijaya, M. Pd selaku Sekertaris Prodi Pendidikan Akuntansi.
  5. Ibu Dr. Nurhuda selaku pembimbing yang bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan fikiran utuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
  6. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberi ilmu, dam motivasi selama penulis menempuh perkuliahan. Serta karyawan Tata Usaha yang telah memberikan pelayanan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
  7. Bapak Fauzi, S. Pd. MM selaku kepala SMK Kansai Pekanbaru yang telah memberikan izin untuk penelitian di sekolah tersebut.
  8. Segenap guru di SMK Kansai Pekanbaru khususnya guru Akuntansi Fakhrun Nisya, S.Pd beserta Pegawai TU yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membantu suksesnya penelitian yang dilakukan.
  9. Kedua orang tua saya bapak Abdul Asis dan Ibu Asmawati serta adik saya Ashar yang senantiasa memberikan dorongan dan semangat serta doa suci dengan setulus hati.

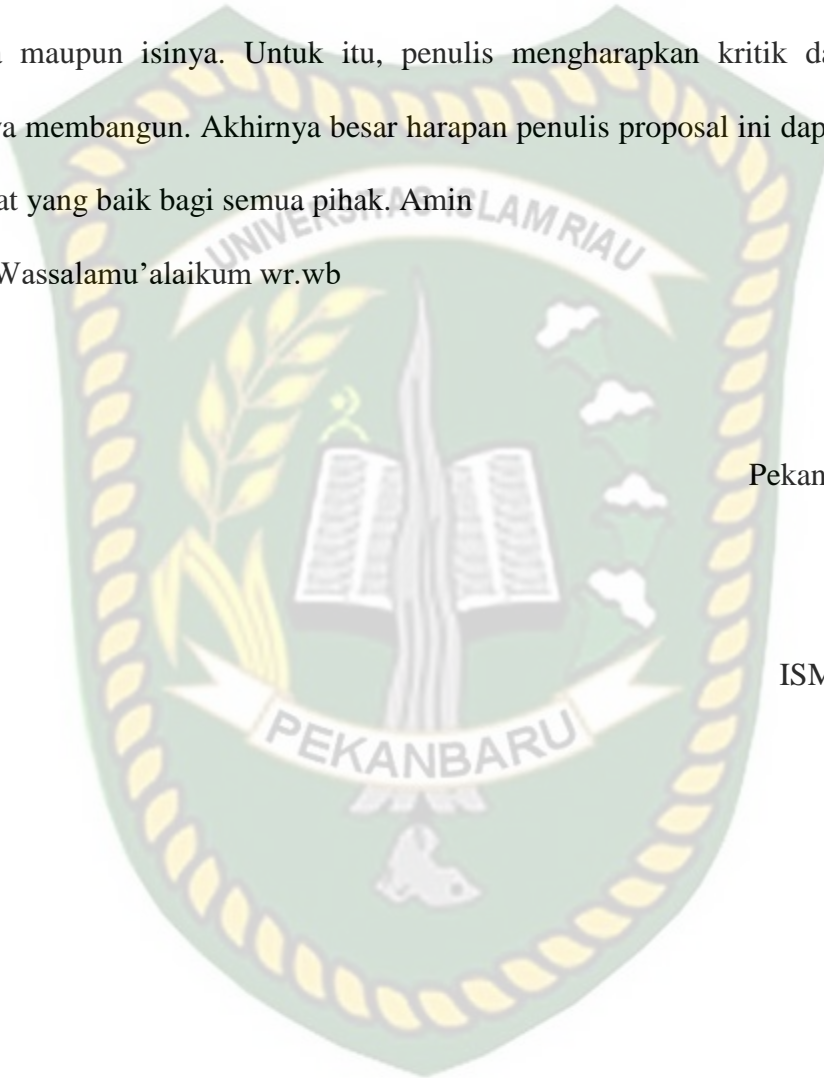
10. Segenap keluarga Program Studi Pendidikan Akuntansi angkatan 2016 khususnya.

Akhir kata penulis menyadari proposal ini jauh dari kata kesempurnaan baik bahasa maupun isinya. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun. Akhirnya besar harapan penulis proposal ini dapat memberikan manfaat yang baik bagi semua pihak. Amin

Wassalamu'alaikum wr.wb

Pekanbaru, Juli 2020

ISMAWATI



## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	8
1.3 Batasan Masalah .....	8
1.4 Rumusan Masalah.....	9
1.5 Tujuan Penelitian.....	9
1.6 Manfaat Penelitian.....	9
1.7 Definisi Operasional.....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Tinjauan Umum Tentang Guru.....	13
2.1.1 Pengertian Guru.....	13
2.1.2 Tugas Guru .....	14
2.1.3 Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran .....	17
2.2 Tinjauan Umum Tentang Peserta Didik .....	18
2.2.1 Pengertian peserta didik .....	18
2.2.2 Hakikat Peserta Didik.....	18
2.2.3 Karakteristik Peserta Didik.....	20
2.2.4 Hak dan Kewajiban Peserta Didik.....	21
2.3 Kesulitan Guru.....	23
2.3.1 Pengertian Kesulitan Guru .....	23
2.3.2 Kendala-Kendala Implementasi Kurikulum 2013.....	24
2.4 Kesulitan Siswa .....	25
2.4.1 Pengertian Kesulitan Belajar Siswa.....	25
2.4.2 Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa.....	25
2.5 Tinjauan Umum Kompetensi.....	26
2.5.1 Pengertian Kompetensi.....	26
2.5.2 Kompetensi Guru.....	27
2.5.3 Kompetensi Peserta Didik .....	28

2.6	Tinjauan Umum Tentang Kurikulum .....	29
2.6.1	Kurikulum 2013.....	29
2.6.2	Peranan Kurikulum.....	30
2.6.3	Fungsi Kurikulum.....	31
2.7	Penelitian Relevan .....	33
2.8	Kerangka Pemikiran .....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>		
3.1	Penelitian dan Rencana Penelitian.....	36
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian.....	36
3.3	Subjek Penelitian .....	37
3.4	Sumber Data .....	37
3.5	Teknik Pengumpulan Data .....	38
3.6	Analisis Data.....	40
3.7	Uji Keabsahan Data .....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>		
4.1	Gambaran Umum Sekolah.....	43
4.1.1	Sejarah Singkat SMK Kansai Pekanbaru.....	43
4.1.2	Visi dan Misi SMK Kansai Pekanbaru .....	45
4.1.3	Identitas Sekolah .....	45
4.2	Deskripsi Paparan dan Temuan Penelitian .....	46
4.2.1	Hasil Observasi .....	46
4.2.2	Hasil Wawancara.....	47
4.2.3	Dokumentasi Penelitian.....	65
4.3	Pembahasan Hasil Penelitian.....	66
4.3.1	Kesulitan Guru Akuntansi dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di SMK Kansai Pekanbaru.....	66
4.3.2	Kesulitan Siswa kelas X Akuntansi setelah di Implementasikan Kurikulum 2013 .....	69
4.4	Uji Keabsahan Data .....	71
4.4.1	Uji Kredibilitas.....	71
4.4.2	Triangulasi.....	72
4.4.3	Ketercukupan Referensi .....	74
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>		
5.1	Kesimpulan .....	75
5.2	Keterbatasan Penelitian .....	76
5.3	Saran.....	76



Dokumen ini adalah Arsip Milik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Wawancara  
Lampiran 2 Dokumentasi Penelitian



Dokumen ini adalah Arsip Milik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## DAFTAR GAMBAR

2.8	Kerangka Pemikiran.....	34
-----	-------------------------	----



Dokumen ini adalah Arsip Milik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu faktor penting dalam pembangunan nasional. Dengan menempuh pendidikan baik secara formal maupun secara informal melalui lingkungan masyarakat akan mampu melahirkan generasi muda yang terdidik moral dan pengetahuannya. Menurut UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional: “Pendidikan adalah upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suatu belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk memiliki kemampuan spiritual keagamaan, kepribadian, penendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dalam masyarakat, bangsa, dan negara.”

Pendidik atau guru merupakan orang yang bertanggung jawab kepada siswa terhadap pendidikan yang sedang ditempuh. Lebih dimaknai lagi, pendidik atau guru dalam arti luas. Adanya pendidik atau guru tersebut tidak terlepas dari upaya untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu sebagai sarana pengembangan sumber daya manusia.

Pengembangan profesionalisme seorang pendidik atau guru adalah sebuah proses yang dilakukan secara terus-menerus. Profesionalisme tersebut tentunya akan mengarah pada kompetensi dalam tiga bidang, yaitu bidang keahlian atau keilmuan, bidang pembelajaran, dan bidang kepribadian. Secara garis besar profesionalitas tersebut bertujuan untuk mewujudkan dalam penguasaan bahan ajar yang benar dan

tepat dalam menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa sehingga siswa tersebut semakin tertarik dalam belajar dan menjadi berkompeten. Guru juga diharapkan dapat mengembangkan kepribadiannya sebagai pengajar serta pendidik yang bertanggung jawab serta mengerti keadaan siswanya, serta dapat berinteraksi dengan baik kepada siswanya. (Agustinus Hermino, 2014: 8-9)

Pendidik atau guru adalah agen penting yang membantu siswa agar merealisasikan potensi-potensi siswa seoptimal mungkin, agar menjadi sosok pribadi yang utuh. Seorang pendidik harus menjadi seorang pribadi yang memiliki pengetahuan akademis yang luas, hidup tertib dan dapat menjadi pribadi teladan bagi siswanya.

Peserta didik, Menurut ketentuan umum Undang-Undang RI No.2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. (Eka Prihatin, 2011: 3)

Siswa Menurut (Anwar dan Sagala, 2006) siswa tidak hanya diwajibkan membaca sebuah buku teks dalam satu mata pelajaran saja, karena dengan cara tersebut dapat mendangkalkan pemahaman mereka dalam kajian terkait. Cara yang cukup efektif yaitu dengan cara membentuk kelompok belajar atau study group untuk memperdalam atau menambah ilmu pengetahuan. Dalam kelompok ini biasanya terdapat dari siswa yang memiliki kesamaan tertentu. Seperti memiliki kesamaan kelas, adanya kesamaan umur, serta kesamaan cara memahami suatu hal, dan sebagainya.

Komponen yang paling penting dari suatu sistem pendidikan yaitu dengan adanya kurikulum, kurikulum merupakan acuan dalam setiap satuan pendidikan, baik pengelola ataupun penyelenggaranya. Khususnya pendidik dan kepala sekolah. (belyana, 2011: 2)

Kualitas pendidikan yang ada di Indonesia belum dapat dikatakan baik. Menurut *Educatoin For All Global Monitoring Report 2012* yang dikeluarkan UNESCO, pendidikan yang ada di Indonesia berada diperingkat 64 untuk pendidikan yang ada diseluruh dunia dari 120 negara. Perlu adanya upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di Indonesia sebagai upaya dalam mewujudkan pembukaan UUD 1945, yakni mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia. Perlu adanya perbaikan oleh pemerintah terhadap sistem pendidikan nasional agar tujuan dari pendidikan nasional yakni untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab dapat tercapai dengan baik. (UU No 20 Tahun 2003 pasal 3)

Menurut (Johnson, 1967) kurikulum *prescribes (or at least anticipates) the result of instruction*. Kurikulum juga merupakan suatu rencana pendidikan, memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup, dan urutan isi, serta proses pendidikan. Hal ini ditegaskan dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 angka (19) yang menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana pembelajaran

dan bahan ajar, serta cara yang digunakan sebagai acuan dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Kurikulum digunakan sebagai acuan dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran serta sebagai panduan interaksi antara guru dan siswanya. Maka dapat disimpulkan, bahwa kurikulum dalam pendidikan berfungsi sebagai “napas atau inti” pendidikan disekolah bertujuan untuk mengembangkan potensi pada siswa. (Teguh Triwiyanto, 2014: 25)

Kurikulum memiliki fungsi untuk mempersiapkan anggota masyarakat yang dapat, mengembangkan, mempertahankan dan hidup dalam sistem nilai masyarakatnya. Oleh karena itu, kurikulum dalam pengembangannya harus mencerminkan sistem nilai masyarakat yang baik. Pancasila merupakan sistem nilai berlaku di Indonesia, diharapkan membentuk manusia Indonesia yang pancasilais merupakan arah dan tujuan dari segala ikhtiar dari berbagai jenjang, jalur, dan jenis pendidikan yang ada di Indonesia. Maka, isi dari kurikulum yang disusun harus mengandung serta mencerminkan nilai-nilai yang ada dalam Pancasila. (Herry Widyastono, 2014: 25)

Kurikulum 2013 dapat diketahui keberhasilannya dengan melihat tercapainya Indikator Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dalam pribadi siswa dengan utuh. Kata *utuh* perlu lebih dijelaskan, karena output yang dihasilkan oleh tingkat satuan pendidikan belum terpenuhi secara utuh. Bahkan bisa dikatakan bahwa lulusan dari setiap satuan pendidikan tersebut baru menunjukkan SKL hanya pada dasarnya saja.

Tingkat satuan pendidikan pada dasarnya hanya menilai peserta didik dari dasarnya saja. Sehingga hasil yang didapatkan oleh tingkat satuan pendidikan bukanlah gambaran kondisi yang sebenarnya.

Keberhasilan implemntasi kurikulum 2013 dalam suatu lembaga pendidikan dapat diketahui dengan perubahan tingkah laku yang lebih baik, hal ini dapat terwujud dengan adanya kejujuran, keikhlasan, kemandirian, kepedulian, kebebasan dalam bertindak, ketelitian, serta komitmen yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah. Maka kurikulum 2013 akan dapat membentuk kompetensi serta karakter siswa dengan baik. (Mulyasa, 2013: 11)

Kurikulum 2013 bisa dibilang kurikulum instan yang siap yang diimplementasikan oleh seluruh guru, kapan saja dan dimana saja diseluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, sehingga kalau dipahami dan disikapi dengan baik bisa mengantarkan bangsa dan negara ini untuk mencapai masa keemasan di tahun 2045 nanti. Meskipun demikian, gur dituntut melakukan berbagai inovasi untuk melahirkan karya-karya inovatif, serta mengoptimalkan segala pikiran dan kreatifitasnya dalam mengelolah kelas dan pembelajaran yang dia punya. Guru harus melakukan manajemen kelas secara optimal untuk mewujudkan pembelajaran yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter.

Dalam implementasi kurikulum 2013 guru tetap memegang peranan penting, baik dalam perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi: ia merupakan perencana, pelaksana, dan pengembang kurikulum dikelasnya. Guru juga merupakan barisan

pengembangan kurikulum terdepan yang selalu melakukan evaluasi dan penyempurnaan terhadap kurikulum dan pembelajaran.

Setiap implementasi kurikulum, menuntut guru untuk menguasai isi bidang studi, pemahaman karakter peserta didik, melakokan pembelajaran yang mendidik dan menyenangkan, serta potensi pengembangan profesionalisme dan kepribadian. (Mulyasa, 2014: 4-5)

Pengimplementasian kurikulum 2013 berbasis karakter dan kompetensi memerlukan pendidik dalam pembentukan karakter dan pencapaian kompetensi pada peserta didik, kreatif dalam memilah dan memilih serta mengembangkan metode serta bahan ajar yang akan disampaikan pada peserta didik. pendidik harus professional dalam membentuk karakter serta kompetensi peserta didik sesuai dengan masing-masing individu peserta didik, serta mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dalam berbagai kegiatan pembelajaran. (Mulyasa, 2014: 7-8)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi secara langsung oleh peneliti diperoleh berbagai masalah. Berbagai kesulitan-kesulitan yang dialami oleh guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran akuntansi sesuai dengan kurikulum 2013 dan kesulitan peserta didik dalam belajar mata pelajaran akuntansi sesuai dengan kurikulum 2013, adapun faktor-faktor yang menyebabkan guru kesulitan dalam proses pelaksanaan pembelajaran akuntansi pada kurikulum 2013 dan kesulitan belajar peserta didik sesuai dengan kurikulum 2013 di SMK Kansai Pekanbaru adalah 1) Kesiapan secara mental oleh guru yang mengajar dianggap masih kurang, 2) Pengalaman mengajar seorang guru dianggap sangat berpengaruh terhadap proses

pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013, 3) Penguasaan teknologi oleh guru yang akan melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 yang harus menggunakan berbagai jenis media pembelajarn serta metode yang digunakan harus sesuai dengan yang dibutuhkan peserta didik dalam belajar, 4) Kurangnya sosialisasi kepada guru mengenai pembelajaran akuntansi sesuai dengan kurikulum 2013, 5) Kurangnya kesiapan mental peserta didik dalam mengikuti pembelajaran akuntansi pada kurikulum 2013, 6) Banyaknya tugas-tugas yang diberikan oleh guru kepada peserta didik, dan 7) Materi pelajaran akuntansi yang sulit dipahami oleh peserta didik.

Untuk dapat mengetahui kesulitan-kesulitan lainnya yang dialami oleh guru pada saat pelaksanaan pembelajaran sesuai kurikulum 2013 serta kesulitan-kesulitan yang dialami oleh peserta didik dalam belajar sesuai dengan kurikulum 2013 serta penyebab dengan benar, maka peneliti perlu melakukan analisis kesulitan guru dan siswa dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 pada mata pelajaran akuntansi kelas x akuntansi di SMK Kansai Pekanbaru. Hasil ini diharapkan dapat membantu guru dan peserta didik dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami tersebut agar proses belajar-mengajar sesuai dengan pembelajaran kurikulum 2013.

Berdasarkan latar belakang diatas serta kenyataan yang ditemui di SMK Kansai Pekanbaru, maka peneliti mengajukan judul “**Analisis Kesulitan Guru dan Siswa dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas X Akuntansi di SMK 1 Kansai Pekanbaru**”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kesiapan mental guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 pada saat proses pembelajaran.
2. Kurangnya pengalaman mengajar membuat guru kesulitan dalam pembelajaran pada kurikulum 2013.
3. Kurangnya penguasaan teknologi informasi (IT) bagi sebagian guru.
4. Sosialisasi oleh guru yang telah mengikuti pelatihan dari pemerintah dianggap masih kurang maksimal. Oleh karena itu, guru disekolah tersebut belum dapat mengimplementasikan pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 dengan baik.
5. Kurangnya kesiapan mental siswa dalam belajar dan banyaknya tugas-tugas serta materi yang sulit untuk dipahami membuat peserta didik terbebani dan kesulitan dalam menyelesaikan tugasnya.

## 1.3 Batasan Masalah

Sehubungan dengan banyaknya masalah yang muncul, maka perlu adanya pembatasan Masalah. Adapun yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu tentang kesulitan proses pelaksanaan pembelajaran oleh guru akuntansi dikelas X Akuntansi dan kesulitan belajar siswa kelas X Akuntansi dalam kurikulum 2013 di SMK Kansai Pekanbaru.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan pembatasan masalah diatas maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Kesulitan guru Akuntansi dalam menerapkan proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 kelas X Akuntansi dalam di SMK Kansai Pekanbaru?
2. Bagaimana Kesulitan peserta didik kelas X Akuntansi dalam mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 di SMK Kansai Pekanbaru?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dilaksanakan adalah:

1. Menganalisis Kesulitan guru Akuntansi dalam menerapkan proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 kelas X Akuntansi dalam di SMK Kansai Pekanbaru.
2. Menganalisis Kesulitan peserta didik kelas X Akuntansi dalam mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 di SMK Kansai Pekanbaru.

#### 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan dan informasi pengetahuan bagi penulis khususnya dan bagi pembaca mengenai kesulitan guru dalam

mengimplementasikan kurikulum 2013 dan kesulitan siswa dalam pembelajaran kurikulum 2013.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Siswa

Sebagai acuan siswa dapat melatih mentalnya dalam menyampaikan pendapatnya serta lebih aktif dalam proses pembelajaran disekolah maupun di luar sekolah.

### b. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan untuk guru dalam meningkatkan kompetensi dan profesionalisme dalam pembelajaran akuntansi sesuai dengan Kurikulum 2013.

### c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi perangkat dan pelaksanaan yang ada disekolah serta sebagai acuan untuk perbaikan pendidikan di sekolah tersebut.

## 1.7 Definisi Operasional

Dalam penelitian ini digunakan beberapa istilah sehingga harus didefinisikan secara operasional untuk menghindari kesalah tafsiran sehingga dapat menjadi petunjuk dalam peneliti ini. Definisi operasional tersebut adalah:

### 1. Kesulitan Guru

Kesulitan yang dialami oleh guru dalam pembelajaran biasanya adalah kesulitan dalam mengajar. Menurut (Mulyadi, 2010: 6) menyebutkan kesulitan adalah situasi atau kondisi tertentu yang akan menjadi hambatan-hambatan dalam kegiatan untuk mencapai suatu tujuan, sehingga diperlukan usaha lebih giat lagi agar dapat mengatasinya. Sehingga menurut (Hamalik, 2014: 12-13) “kesulitan yaitu adanya masalah karena guru tersebut merasa tidak puas dengan apa yang sedang terjadi dan memandangnya sebagai suatu yang perlu diprioritaskan”.

### 2. Kesulitan Siswa

Menurut Marnoko, 2010: 368 kesulitan siswa dalam belajar adalah suatu kondisi proses belajar yang ditandai hambatan-hambatan tertentu sehingga mengganggu proses belajar dan pencapaian hasil belajar.

Prestasi belajar yang rendah merupakan salah satu bukti adanya kesulitan dalam belajar siswa, guru dalam hal ini adalah orang yang bertanggung jawab yang seharusnya dapat memahami kesulitan belajar anak didiknya dan kemudian dan memberi bantuan pemecahannya.

### 3. Kurikulum

Kurikulum merupakan kumpulan sejumlah mata pelajaran, sampai kurikulum sebagai pengembangan kecakapan hidup (*life skill*), dikemukakan oleh Schubert (1986), yang menyatakan bahwa kurikulum memuat: sejumlah mata pelajaran, program kegiatan pembelajaran yang direncanakan, hasil

belajar yang diharapkan, reproduksi kebudayaan, dan pengembangan kecakapan hidup. ( Dr. Herry Widyastono, PU 2014 :3)



Dokumen ini adalah Arsip Milik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Tinjauan Umum Tentang Guru

##### 2.1.1 Pengertian Guru

UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang pendidik dan dosen dikatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan memiliki tugas utama untuk mendidik, pengajar, pembimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, sekolah dasar, dan sekolah menengah. Menurut (Uno Eka, 2013) pendidik adalah individu yang memiliki kemampuan dalam menyusun perangkat pembelajaran serta mampu mengatur dan mengolah kelas agar siswa dapat belajar dengan baik dan dapat mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan.

PP RI Nomor 74 Tahun 2008 tentang pendidik menyebutkan bahwa seorang guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta mempunyai kemampuan dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. (Miarso Eka, 2013: 16) menyatakan pendidik yang berkualitas atau yang berkualifikasi ialah yang memiliki standar pendidik, menguasai bahan ajar yang akan disampaikan kepada siswa sesuai dengan standar isi, melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan standar proses pembelajaran. Pada pelaksanaan pembelajaran yang ada di Indonesia, pemerintah berupaya untuk meningkatkan kompetensi guru, mulai dari memberikan pelatihan, workshop, dan pendidikan formal

seperti misalnya syarat menjadi guru harus menempuh pendidikan ditingkat sarjana pendidikan minimal Stara Saru (S1).

### 2.1.2 Tugas Guru

Tugas guru tidak hanya sebagai suatu profesi, namun guru memiliki banyak tugas dari dinas maupun tugas yang tidak berasal dari dinas yaitu dalam bentuk pengabdian terhadap masyarakat.

Tugas guru sebagai suatu profesi yaitu mengharuskan guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mengajar, mendidik, dan melatih siswa adalah tugas seorang pendidik sebagai suatu profesi. Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik.

Pendidik adalah orang tua kedua pada saat siswa berada disekolah, orang tua siswa telah mempercayakan anaknya kepada guru disekolah untuk mengembangkan potensi anaknya dengan sebaik mungkin agar anaknya mendapat pemahaman yang baik serta ilmu yang bermanfaat untuk kehidupan dimasa depan. Begitulah tugas guru sebagai orang tua kedua, setelah orang tua anak didik didalam keluarga di rumah.

(Syaiful Bahri Djamarah, 2005: 36-37)

Guru dalam melaksanakan tugasnya bukan hanya dalam bentuk kata-kata tetapi jua harus dibarengi dengan tindakan dan prilaku serta memberikan contoh yang baik

kepada siswa. (Anwar dan Sagala, 2006) memberikan contoh dengan sikap dan perbuatan jauh lebih efektif disbanding hanya dengan kata-kata yang tidak dibarengi dengan perilaku atau tindakan yang nyata. (Wens Tanlain, 1989) menyatakan seorang guru memiliki beberapa tanggung jawab poin yang menjadi tanggung jawab, antara lain: mematuhi nilai dan norma kemanusiaan, menjalankan tugas mendidik bukan sebagai kewajiban dan bukanlah sebagai beban, maka dari itu perlu adanya kesadaran mengerjakan segala sesuatunya dengan sepenuh hati. Memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi, memiliki sikap yang bijaksana kepada semua siswa, semua pekerjaan tersebut harus dikerjakan berdasarkan kepada Tuhan Yang Maha Esa. (Syaiful Sagala, 2009: 13)

Menurut Roestiyah N.K., bahwa guru dalam mendidik anak didik bertugas untuk:

1. Mewariskan ilmu pengetahuan dan budaya kepada peserta didik berupa kepandaian, keterampilan, dan pengalaman dalam belajar.
2. Membentuk karakter siswa yang harmonis, sesuai dengan cita-citanya dan dasar negara Indonesia Pancasila.
3. Membentuk siswa untuk menjadi anggota masyarakat negara yang baik sesuai Undang-undang Pendidikan yang merupakan Keputusan MPR Nomor 11 Tahun 1983.
4. Berperan sebagai prantara dalam proses belajar. Guru hanya berperan sebagai fasilitator pada saat pembelajaran berlangsung, siswa dituntut untuk berusaha sendiri menemukan pengertian, sehingga menimbulkan

perubahan pada perilaku, pengetahuan, serta sikap dari kearah yang lebih baik.

5. Guru sebagai pembimbing belajar siswa. Bertujuan untuk membawa siswa ke arah yang lebih baik dan serta pemikiran yang lebih dewasa, pendidik tidak boleh mengatur serta membentuk karakter siswa sesuai dengan keinginannya.
6. Guru sebagai penyambung antara sekolah dan masyarakat. Pada dasarnya siswa akan menjadi pengabdian dalam masyarakat. Oleh karena itu, itu guru harus melatih serta membiasakan siswanya agar bisa melakukan segala sesuatu dengan mandiri.
7. Sebagai penegak kedisiplinan, guru sebagai contoh siswa dalam melakukan berbagai hal, jika seorang guru dapat menjalankan tata tertib dengan baik maka siswapun akan melakukan hal yang sama.
8. Guru sebagai administrator. Selain mengajar dan mendidik guru juga berperan sebagai administrator dalam membuat dan mengatur buku kas, nomor induk rapor, dan sebagainya. Serta mampu mengkoordinasi segala kegiatan dengan baik sehingga semua pekerjaan dapat terselesaikan dengan baik.
9. Guru sebagai profesi. Seorang yang menganggap bahwa profesi guru sebagai beban tidak akan mampu bekerja dengan baik, maka harus menyadari benar-benar pekerjaannya sebagai suatu profesi yang dilakukan dengan sungguh sehingga tidak ada keterpaksaan dalam bekerja.

10. Guru sebagai perencana. Guru dalam menyusun bahan ajar haruslah menyesuaikan dengan kebutuhan siswa, karena dalam hal ini guru yang paling mengerti karakter setiap siswa serta masyarakat sekitar,
11. Guru sebagai pemimpin dalam belajar. Guru memiliki peran dalam memimpin siswa dalam memecahkan masalah serta mencari solusi tersebut yang sedang dihadapi oleh siswanya.
12. Guru sebagai sponsor dalam proses belajar. Dalam aktifitas siswa guru seharusnya turut aktif, misalnya pada kegiatan ekstrakurikuler. Guru dapat membantu siswa dalam membentuk kelompok dalam belajar maupun dalam kegiatan lain. (Syaiful Bahri Djamarah, 2005: 38-39)

### **2.1.3 Peran Guru dalam Proses Pembelajaran**

Guru sebagai sumber belajar masih banyak peran yang harus dilaksanakan dalam upaya pembelajaran siswa.

1. Guru sebagai Fasilitator

Guru memiliki peran membantu serta memudahkan siswa dalam belajar.

2. Guru sebagai Pengelolah

Guru memiliki peran dalam menciptakan suasana yang nyaman pada saat proses belajar.

3. Guru sebagai Demonstrator

Guru merupakan contoh bagi siswa, maka dari itu seorang guru haruslah menjadi contoh yang baik bagi seluruh siswanya.

#### 4. Guru sebagai Evaluator

Terdapat hal penting yang harus diperhatikan oleh guru sebagai evaluator, antara lain:

- a. Evaluasi yang dilakukan oleh guru harus melibatkan semua aspek. Antara lain aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.
- b. Evaluasi pada proses dan hasil harus dilakukan secara terus-menerus.
- c. Evaluasi digunakan dengan berbagai instrument penilaian.
- d. Evaluasi yang dilakukan melibatkan seluruh siswa dan bersifat terbuka. (Wina Sanjaya, 2005: 147-152).

## 2.2 Tinjauan Umum Tentang Peserta Didik

### 2.2.1 Pengertian Peserta Didik

Didalam Undang-Undang Nomor. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), peserta didik diartikan sebagai makhluk sosial yang berusaha mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya melalui pendidikan formal maupun non-formal. Siswa memiliki potensi dasar yang harus dikembangkan yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor yang perlu dikembangkan agar menuju proses kedewasaan yang baik. (Sudarwan Danim, 2014: 2)

### 2.2.2 Hakikat Peserta Didik

Definisi peserta didik di atas esensinya adalah setiap peserta didik yang berusaha mengembangkan peserta didik pada jalur pendidikan formal dan nonformal menurut jenjang dan jenisnya. Terdapat banyak sebutan yang berkaitan dengan “peserta didik” ini sesuai dengan konteksnya.

Adapun hal-hal yang esensinya tentang hakikat seorang siswa, antara lain:

1. Siswa merupakan individu yang memiliki potensi yang harus dikembangkan dengan baik.
2. Siswa merupakan individu yang memiliki pola pikir yang relatif sama.
3. Siswa mempunyai imajinasi dan pendapat tentang dunianya sendiri.
4. Siswa merupakan individu yang memiliki banyak kesamaan dengan individu yang lain, namun mereka memiliki kebutuhan jasmani dan rohani yang harus terpenuhi.
5. Siswa sesuai dengan wawasan dan pengalaman belajarnya memiliki tanggung jawab sepanjang hayatnya.
6. siswa memiliki daya adaptasi dalam kelompok belajar maupun dalam kelompok masyarakat.
7. siswa memerlukan pengembangan dan pembinaan terhadap potensi yang dimilikinya serta mendapat perlakuan yang baik dari individu lain termasuk gurunya.
8. Siswa merupakan individu aktif dalam menghadapi situasi dan lingkungan yang ada disekitarnya.
9. Siswa merupakan individu yang baik namun lingkunganlah yang sangat berpengaruh terhadap kepribadian siswa tersebut, jika siswa berada dilingkungan yang baik maka siswa tersebut akan menjadi pribadi yang baik, begitupun sebaliknya.

10. Siswa merupakan makhluk yang memiliki berbagai macam keunggulan, namun mereka juga memiliki batas kemampuannya. (Sudarwan Danim 2014: 2-3)

### 2.2.3 Karakteristik Peserta Didik

Karakteristik-karakteristik secara umum dalam peserta didik, diantaranya adalah:

1. Faktor fisik peserta didik

- a. Kesehatan jasmani

Kesehatan jasmani bagi seorang peserta didik sangat mempengaruhi proses pembelajaran.

- b. Cacat fisik

Jika ada peserta didik yang memiliki cacat fisik atau tidak normal, seorang guru harus waspada karena jika tidak diperhatikan dengan sungguh-sungguh mereka rata-rata cenderung memiliki rasa rendah hati yang sangat tinggi.

- c. Kesehatan

Mens sana in corpore sano, artinya dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat. Hal ini perlu ditumbuhkembangkan guru dalam segala aktivitas di sekolah karena jika ada kesehatan terganggu (sakit gigi, influenza, batuk-batuk, dan sejenisnya) kemungkinan besar akan mengganggu aktivitas belajar peserta didik.

d. Keadaan Indra

Pancaraindra merupakan alat yang sangat vital bagi seseorang untuk dapat meraih kesuksesan. Mata merupakan alat untuk melihat yang perlu diperlihatkan. Teliga sebagai alat pendengar juga menjadi perhatian guru. Jangan-jangan pendengaran para siswa terganggu akibat telinganya tidak berfungsi normal (Dr. H. Sutirna, M.Pd 2013 : 61-63)

#### **2.2.4 Hak dan Kewajiban Peserta Didik**

siswa yang memasuki satuan pendidikan formal atau sekolah, seorang siswa memiliki hak serta kewajiban tertentu. Yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Dalam Undang-Undang disebutkan sebutkan siswa mempunyai hak, antara lain:

1. Mendapatkan pendidikan spiritual sesuai dengan kepercayaan siswa tersebut, serta guru yang mengajar memiliki kesamaan kepercayaan yang dianut oleh siswanya.
2. Pendidikan yang diperoleh sesuai dengan bakat dan minat serta kemampuan dari masing-masing siswa.
3. Bagi siswa yang berprestasi serta keadaan orang tuanya yang kurang mampu akan mendapatkan beasiswa selama menempuh pendidikan tersebut.

4. Siswa berada pada program pendidikan sesuai dengan kemampuannya serta dapat menyelesaikan pendidikannya sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan.

Siswa harus memenuhi kewajiban tersebut. Undang-Undang Nomor. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas yang telah mengatur kewajiban siswa. *Pertama* mematuhi norma-norma dalam pendidikan. *Kedua*, ikut menggunakan biaya penyalenggaraan pendidikan, kecuali bagi siswa yang dibebaskan dari kewajiban tersebut sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. *Ketiga*, orang asing dapat menempuh pendidikan yang ada di Indonesia.

Dilihat dari dimensi etis, siswa pun memiliki beberapa kewajiban, antara lain:

1. Siswa diwajibkan untuk mengikuti semua tata tertib yang berlaku di sekolah tersebut.
2. Menghormati serta mametuhi semua prosedur yang berhubungan dengan pihak sekolah.
3. Menghormati orang tua atau wali siswa dengan baik.
4. Saling menghormati sesama warga sekolah.
5. Bahasa yang digunakan harus baik dan sopan.
6. Bekerja sama dalam menjaga fasilitas yang ada disekolah.
7. Ikut menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah yang lain.
8. Memiliki sikap kejujuran, sopan santun, dan dan bersikap baik kepada seluruh warga sekolah maupun dilingkungan masyarakat.

9. Disiplin dalam kehadiran baik pada saat hadir disekolah maupu pada saat pulang sekolah, kecuali pada keadaan tertentu. Seperti pada saat sakit maupun dalam keadaan tertentu. (Sudarwan Danim, 2014: 2-3)

## **2.3 Kesulitan Guru**

### **2.3.1 Pengertian Kesulitan Guru**

Kesulitan yang dialami oleh guru dalam pembelajaran biasaya adalah kesulitan dalam mengajar. Menurut (Mulyadi, 2010: 6) menyebutkan kesulitan adalah situasi atau kondisi tertentu yang akan menjadi hambatan-hambata dalam kegiatan untuk mencapai suatu tujuan, sehingga diperlukan usaha lebih giat lagi agar dapat mengatasinya. Sehingga menurut (Hamalik, 2014: 12-13) “kesiapan yaitu adanya masalah karena guru tersebut merasa tidak puas dengan apa yang sedang terjadi dan memandangnya sebagai suatu yang perlu diprioritaskan”.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan guru menurut Syah, 2006: 182). Antara lain, yaitu:

1. faktor intern, meliputi hal-hal atau kendala-kendala yang muncul dari dalam diri sendiri, seperti rendahnya kapasitas intelektual, labilnya emosi, sikap dan terganggunya alat-alat indra maupun organ gerak.
2. Faktor ekstern, meliputi hal-hal atau kendala yang datang dari luar diri sendiri, seperti dari lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Kesulitan dalam proses pembelajaran adalah sebagai suatu kondisi dalam proses mengajar yang ditandai dengan adanya hambatan tertentu sebagai seorang guru dalam kegiatan mengajarnya untuk memperoleh hasil yang ingin dicapai,

hambatan tersebut mungkin disadari atau tidak oleh guru, baik bersifat psikologis, sosialisasi atau fisiologis dalam proses mengajar” (Asep, 2008: 7).

### 2.3.2 Kendala-Kendala Implementasi Kurikulum 2013

Berikut rincian dari kendala-kendala tersebut menurut Alawiah, 2003: 2-5.

1. Guru belum siap dan sulit mengubah pola pikirnya

Penyajian guru dimulai dari peletihan guru yang telah di programkan, dimulai dari pemilihan instruktur nasional, guru kelas dan guru mata pelajaran.

2. Guru pada beberapa mata pelajaran kehilangan tugas dan jam mengajar

Meniadakan dan menggabungkan beberapa mata pelajaran menjadi keresahan tersendiri bagi guru.

3. Minimnya informasi mengenai pedoman dan sosialisasi kurikulum 2013

Belum adanya program penjurusan atau minat di tingkat SMA dan tidak ada juga sosialisasi kepada kepala program keahlian. Hal ini membingungkan pihak sekolah, guru, dan murid.

4. Isi buku tidak sesuai

Pada kurikulum 2013, guru diberi buku yang disuse oleh pusat untuk proses pembelajaran. Akan tetapi pada kenyataannya dijumpai adanya ketidaksesuaian antara isi buku dan materi dan perkembangan kognitif peserta didik.

## **2.4 Kesulitan Belajar Siswa**

### **2.4.1 Pengertian Kesulitan Belajar**

Menurut Marnoko, 2010: 368 kesulitan siswa dalam belajar adalah suatu kondisi proses belajar yang ditandai hambatan-hambatan tertentu sehingga mengganggu proses belajar dan pencapaian hasil belajar.

Prestasi belajar yang rendah merupakan salah satu bukti adanya kesulitan dalam belajar siswa, guru dalam hal ini adalah orang yang bertanggung jawab yang seharusnya dapat memahami kesulitan belajar anak didiknya dan kemudian dan memberi bantuan pemecahannya.

### **2.4.2 Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa**

Menurut Muhibbin Syah 2010: 170-171 faktor-faktor penyebab kesulitan belajar antara lain:

1. Faktor intern peserta didik
  - a. Ranah cipta (kognitif) antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual/intelegensi peserta didik.
  - b. Ranah rasa (afektif), antara lain seperti labilnya emosi dan sikap.
  - c. Ranah karsa (psikomotor), antara lain seperti terganggunya alat-alat indra penglihatan dan pendengaran (mata dan telinga).
2. Faktor ekstern peserta didik
  - a. lingkungan keluarga, contohnya: ketidakharmonisan hubungan antara ayah dan ibu, rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.

- b. Lingkungan masyarakat, contohnya: wilayah perkampungan kumuh dan teman sepermainan yang nakal.
- c. Lingkungan sekolah, contohnya: kondisi dan letak sekolah yang buruk.

## 2.5 Tinjauan Umum Kompetensi

### 2.5.1 Pengertian Kompetensi

Kompetensi dalam bahasa Indonesia merupakan sarapan dari bahasa Inggris, competence yang berarti kecakapan dan kemampuan. (Echols dan Shadily, 2002: 132). Kompetensi adalah wawasan atau pengetahuan, perilaku, serta keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Melalui pendidikan, pelatihan, serta kemandirian belajar dengan memanfaatkan semua sumber belajar yang tersedia dapat meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh seseorang. (Jejen Musfah, 2011: 27)

Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Siswa dalam melaksanakan tugas-tugas pada saat pembelajaran maka perlu adanya kompetensi pada diri siswa, yaitu kompetensi sikap, keterampilan dan sebagainya. Kompetensi merupakan penguasaan suatu materi pelajaran oleh siswa melalui sikap, keterampilan, dan apresiasi seorang siswa untuk mencapai keberhasilan. (Menurut Finch dan Curnkilton, 1979: 222)

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dapat dirumuskan berbagai macam kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, antara lain:

1. Kompetensi Pedagogis
2. Kompetensi kepribadian
3. Kompetensi sosial
4. Kompetensi Profesional

(Dr. Jijen Musfah, M.A. 2011: 47-54)

### **2.5.2 Kompetensi Guru**

Sesuai dengan Undang-Undang Peraturan Pemerintah. No. 14 Tahun 2005, pada pasal 8 mengatakan tentang kompetensi seorang guru. Ada 4 kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru, antara lain:

1. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah sikap atau kebiasaan seorang guru dalam kehidupan sehari-hari, penilaian siswa biasanya bergantung pada kepribadian guru nya dan seorang guru hendaknya memiliki kepribadian yang baik (Hoetomo, 2005)

Kepribadian seorang guru bainya memiliki sikap yang dewasa, berwibwa didepan siswa serta dimasyarakat, serta mampu menjadi contoh yang baik bagi siswanya.

2. Kompetensi pedagogik

Merupakan kemampuan dalam mengelolah pembelajaran peserta didik, yang meliputi:

- a. Pemahaman pada siswa.
- b. Perancang dalam proses belajar.
- c. Evaluasi belajar.
- d. Mengembangkan berbagai potensi yang ada didalam diri siswa.

Kompetensi pedagogik ialah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang dalam membimbing, dan membimbing serta mengatur proses pembelajaran didalam kelas.

### 3. Kompetensi professional

Kemampuan professional guru dapat diketahui melalui penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam yang akan disampaikan kepada siswa, kemampuan ini bertujuan agar pembelajaran yang dilakukan secara terarah serta dan memiliki tujuan-tujuan yang dapat dicapai setelah melakukan proses pembelajaran.

### 4. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan berkomunikasi secara aktif dengan peserta didik, sesama pendidik/tenaga kependidikan lain, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar (Imam Wahyudi, 2012: 26-36).

### 2.5.3 Kompetensi Peserta didik

Sebagai wujud dari hasil belajar siswa mengacu pada pengalaman belajar. Kompetensi yang dimiliki oleh siswa sebagai wujud dari pengalaman belajar, kompetensi tersebut dapat dicapai dengan mengetahui tujuan akhir dari belajar,

serta tingkat-tingkat apa saja yang harus dicapai setelah mengikuti pembelajaran tersebut. (Mulyasa, 2006: 37-38)

Makna penting kompetensi dalam dunia pendidikan didasarkan atas pertimbangan rasional bahwasanya proses pembelajaran merupakan proses yang rumit dan kompleks (Ngainun Naim 2009:56)

## **2.6 Tinjauan Umum Tentang Kurikulum**

### **2.6.1 Kurikulum 2013**

Prof. Ir. M.Nur dan Dea sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, pada kurikulum 2013 yang lebih ditekankan pada kompetensi berbasis sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Berikut ciri-ciri kurikulum 2013 yang paling mendasar, antara lain:

- a. Perkembangan teknologi yang semakin canggih membuat siswa lebih mudah dalam mencari informasi, maka dari itu guru dituntut untuk lebih mengembangkan pengetahuannya serta harus lebih aktif mencari informasi yang sebanyak-banyaknya.
- b. Siswa dituntut dalam berfikir kritis dan memiliki rasa tanggung jawab baik terhadap diri sendiri, orang lain, maupun lingkungan.
- c. Membentuk generasi muda yang kreatif, inovatif, produktif, dan afektif.
- d. Pada tingkat Sekolah Dasar, pelajan tematik memberkanksempatan kepada siswa untuk mengenal tema dalam berbagai mata pelajaran.

- e. IPA dan IPS diajarkan dalam satu mata pelajaran yaitu pelajaran Bahasa Indonesia. (Imas Kurnisih & Berlin Sani 2013: 21-22).

Pengembangan kompetensi keterampilan siswa pada kurikulum 2013 dilakukan dengan cara: mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyaji, menalar, dan menciptakan kemampuan siswa dalam berfikir kritis dan bertindak secara efektif dalam berbagai situasi. Serta kompetensi pengetahuan siswa pada kurikulum 2013 dikembangkan dengan cara mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, serta mengevaluasi. Pengembangan kompetensi dan keterampilan perlu dijalankan secara seimbang, agar siswa dapat menguasai bidang ilmu pengetahuan, bidang teknologi informasi, serta pada bidang seni budaya. (Herry Widyastono, 2014: 119)

### **2.6.2 Peranan Kurikulum**

Sebagai program pendidikan yang telah direncanakan secara sistematis, kurikulum mempunyai peranan yang sangat penting terhadap pendidikan siswa.

Beberapa peranan yang sangat penting dalam kurikulum, antara lain:

1. Peranan Konservatif

Kurikulum memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam lembaga pendidikan yaitu harus dapat mewariskan pengetahuan serta sikap sosial kepada generasi muda.

## 2. Peranan Kritis atau Evaluatif

Pada kurikulum sering kali diadakan perubahan. Hal itu dikarenakan kurikulum yang dijalankan harus sesuai dengan tuntutan dimasa mendatang, kurikulum juga harus menerapkan unsur sosial dan berfikir kritis pada siswa.

## 3. Peranan Kreatif

Dalam hal ini kurikulum harus kreatif dan konstruktif, dalam menyiapkan siswa dimasa mendatang yang akan mengabdikan pada lingkungan masyarakat. Kurikulum juga membantu mengembangkan potensi yang didalam siswa serta mengembang bakat dan minat pada siswa melalui pembelajaran, pengalaman belajar yang nantinya memberikan manfaat bagi lingkungan sekitarnya.

Kurikulum dapat berjalan dengan baik apabila ketiga peranan diatas dapat dijalankan dengan baik pula. Oleh karena itu semua peran harus berjalan dengan harmonis serta adanya keseimbangan antara peran satu dengan peranan yang lain. (Oemar Hamalik 2011: 11-13)

### 2.6.3 Fungsi Kurikulum

Kurikulum dalam pendidikan mempunyai beberapa fungsi.

#### 1. Sekolah

Adapun fungsi kurikulum pada sekolah, antara lain adalah:

- a. Sebagai acuan yang digunakan oleh lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.
- b. Sebagai acuan guru dalam mengajar didalam kelas.

2. Guru

Guru menggunakan kurikulum sebagai acuan dalam melaksanakan pembelajaran serta untuk mencapai tujuan pendidikan.

3. Kepala Sekolah

Dalam mengembangkan kurikulum, kepala sekolah merupakan penanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan tuntutan kurikulum.

4. Pengawas (supervisor)

Bagi pengawas fungsi kurikulum dijadikan sebagai pedoman, patokan atau ukuran dalam menetapkan bagian mana yang memerlukan perbaikan dan penyempurnaan dalam usaha pelaksanaan fungsinya apabila ia memahami kurikulum. Kurikulum berfungsi dalam proses pengawasan terhadap guru-guru yang ada di sekolah dan madrasah serta memberikan saran untuk melakukan perbaikan yang masih belum sesuai dengan kurikulum.

5. Lulusan

Untuk memperlancar pelaksanaan kurikulum maka perlu adanya kerja sama antara sekolah dan orang tua serta lulusan dari sekolah yang bersangkutan, lulusan dan orang tua siswa dapat membantu pihak sekolah menjalankan kurikulum dengan cara memberikan bantuan dalam memperlancar pelaksanaan program yang ada di sekolah. (Sholeh Hidayat 2013: 25-32)

## 2.7 Penelitian Relevan

1. Kartika Wanti (2019) Hambatan Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Ekonomi Tingkat SMA Di Pekanbaru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan guru, dalam perencanaan, dan penilaian dalam pembelajaran ekonomi sesuai dengan kurikulum 2013 ekonomi di pekanbaru.

Perbedaan, jika pada penelitian Kartika Wanti hanya guru yang menjadi subjek serta objek pada penelitian tersebut terdapat pada tahap kesulitan guru dalam perencanaan, dan tahap penilaian. Sedangkan pada penelitian ini subjek penelitiannya guru dan siswa serta objek yang diteliti kesulitan pelaksanaan oleh guru dan kesulitan belajar yang dialami oleh siswa setelah diterapkan kurikulum 2013.

2. Runi Rapita Sari (2019) Analisis Kesulitan Guru dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Ekonomi Berdasarkan Kurikulum 2013 Di Kabupaten Kampar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesulitan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran ekonomi berdasarkan kurikulum 2013 di kabupaten Kampar pada tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap penilaian.

Perbedaan, jika pada penelitian Runi Rapita Sari hanya guru yang menjadi subjek serta objek pada penelitian tersebut terdapat pada tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap penilaian. Sedangkan pada penelitian ini subjek penelitiannya guru dan siswa serta objek yang diteliti kesulitan pelaksanaan

oleh guru dan kesulitan belajar yang dialami oleh siswa setelah diterapkan kurikulum 2013.

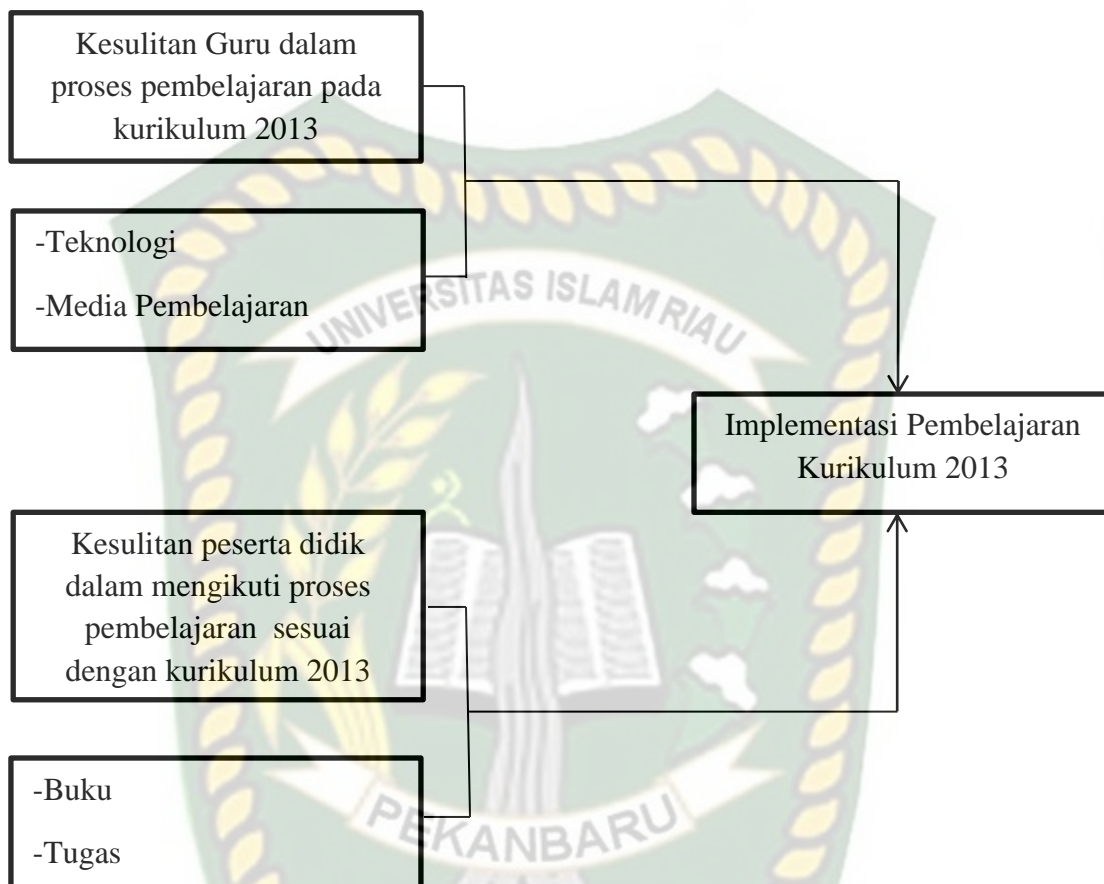
3. Wilianti (2018) Analisis Hambatan Penerapan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Ekonomi di SMA Swasta se Kota Pekanbaru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013, apa saja hambatan yang dialami oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum 2013, dan faktor-faktor terjadinya hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 pada pembelajaran ekonomi SMA Swasta se kota Pekanbaru.

Perbedaan, jika pada penelitian Runi Rapita Sari hanya guru yang menjadi subjek serta objek pada penelitian tersebut terdapat pada tahap pelaksanaan pembelajaran serta hambatan guru dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum 2013. Sedangkan pada penelitian ini subjek penelitiannya guru dan siswa serta objek yang diteliti kesulitan pelaksanaan oleh guru dan kesulitan belajar yang dialami oleh siswa setelah diterapkan kurikulum 2013.

## **2.8 Kerangka Pemikiran**

Dalam penelitian ini hanya meneliti dua aspek kesulitan dalam mengimplementasikan pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013, seperti Kesulitan Guru dalam proses pembelajaran pada kurikulum 2013 yaitu pada penggunaan teknologi dan media pembelajaran, Kesulitan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 yaitu Penggunaan Media Cetak dan Tugas peserta didik.

Dalam penelitian ini hubungan variabel dapat digambarkan dibawah ini:



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Penelitian dan Rencana Penelitian**

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Dalam deskriptif kualitatif tidak dikenal dengan adanya sampel.

Pengambilan informasi yang akan dilakukan diperoleh dengan melihat adanya kasus yang terjadi di SMK Kansai Pekanbaru. Oleh karena itu, didalam pelaksanaannya studi kasus yang kualitatif mengharuskan peneliti melakukan wawancara mendalam dan pengamatan.

Penelitian ini merupakan kasus yang akan diungkap oleh peneliti terhadap kesulitan guru dan siswa dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013. Dengan mengumpulkan data dan mengambil makna serta memperoleh pemahaman tentang kesulitan guru dan siswa dalam menghadapi kurikulum 2013. Melalui pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus ini dirasa sangat sesuai karena peneliti ingin mengetahui secara mendalam tentang kesulitan guru dan siswa dalam menghadapi kurikulum 2013.

#### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Kansai Pekanbaru yang terletak di Jalan Damai Ujung No.120, Delima, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru, Riau 28294.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian akan dilakukan Maret sampai Juli 2020

### 3.3 Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas X Akuntansi sebanyak 20 orang dan Guru Akuntansi Kelas X Akuntansi di SMK Kansai Pekanbaru.

### 3.4 Sumber Data

Sumber data adalah merupakan hal yang sensitive dalam melakukan penelitian. Karena jika sumber data yang digunakan salah, maka hasil yang didapatkan pun akan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Oleh sebab itu peneliti harus benar-benar mempertimbangkan sumber data yang mana saja yang sesuai dengan penelitian tersebut.

Perolehan data terbagi atas dua jenis, yaitu:

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti dan langsung dari sumbernya. Data yang diperoleh oleh peneliti melalui wawancara dengan sejumlah responden yang merupakan kesiapan guru dan siswa dalam menghadapi kurikulum 2013 pada mata pelajaran akuntansi kelas X akuntansi di SMK Kansai Pekanbaru.

#### 2. Data Skunder

Data skunder adalah data yang diperoleh sebagai pendukung data utama yang tidak diolah. Data tersebut berupa jumlah guru dan jumlah siswa di SMK Kansai Pekanbaru.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah berbagai cara yang digunakan untuk mengumpulkan data, menghimpun, mengambil, atau menjaring data penelitian. Kita mengenal metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data berisi bagaimana data tersebut diperoleh dengan menggunakan alat ukur yang telah direncanakan. Adapun prosedur penggunaan alat penelitian dalam teknik pengumpulan data. Adapun langkah-langkah yang jelas dalam pengurusan izin penelitian hingga pada penyusunan laporan penelitian.

Pengumpulan data padat dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### 1. Observasi

Poerwandari (1998) menyatakan bahwa metode observasi merupakan kegiatan paling mendasar, yang peneliti langsung terlibat pada saat pengamatan. Dalam setiap penelitian baik itu penelitian kualitatif maupun kuantitatif perlu adanya kegiatan observasi. Dalam bahasa Latin observasi diartikan sebagai “*melihat*” dan “*memperhatikan*”. Istilah observasi yaitu kegiatan yang dilakukan dengan cara melihat, mengamati secara akurat pada situasi yang berkaitan dengan penelitian.

#### 2. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan yang dilakukan secara langsung secara lisan maupun tertulis oleh dua orang atau lebih untuk memperoleh informasi (Setyadin, 2005: 22). Untuk memperoleh data atau informasi secara akurat data dapat

dikumpulkan sebanyak mungkin melalui wawancara. Penelitian kualitatif dalam mengumpulkan data sering menggunakan metode wawancara.

Stewart dan Cash (2008), mengemukakan definisi wawancara merupakan suatu interaksi yang didalamnya terdapat pertukaran/sharing, aturan, tanggung jawab, perasaan, kepercayaan, motif, dan informasi. Wawancara bukanlah suatu kegiatan dimana satu orang hanya bertugas untuk melakukan/memulai pembicaraan sementara yang lain hanya mendengarkan. Definisi diatas memiliki cakupan yang lebih luas. Mereka menyebutkan bahwa wawancara sesungguhnya adalah forum interaksi yang sangat dimungkinkan terjadinya pertukaran informasi antara *interviewer* dan *interviewee*.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancaranya adalah semi terstruktur karena salah satu alasan utama mengapa wawancara semi terstruktur lebih tepat digunakan dalam penelitian kualitatif adalah karena peneliti diberi kebebasan sebebas-bebasnya dalam bertanya dan memiliki kebebasan dalam mengatur alur dan seting wawancara.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film documenter, data yang relevan penelitian.

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian yang berupa foto yang memberikan gambar pada proses penelitian

### 3.6 Analisis Data

Analisis data adalah pencarian atau pelacakan pola-pola. Analisis data kualitatif adalah pengujian sistematis dari sesuatu untuk menetapkan bagian-bagiannya, hubungan antar kajian, dan hubungan terhadap keseluruhannya (Spradley, 1980).

Menurut N.K. Malhotra, (2006) Tahap analisis data dalam penelitian kualitatif secara umum ialah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1. Reduksi Data

Menurut Miles dan Huberman, reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan lapangan.

2. Penyajian Data

Penyajian data ialah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Penarikan Kesimpulan

Pengertian atau gambaran suatu objek penelitian yang akan menjelaskan data yang belum jelas pada awalnya, dengan adanya penarikan kesimpulan ini akan menjelaskan tujuan dari penelitian ini. Penarikan kesimpulan ini akan mendukung pengumpulan data yang akan dilakukan selanjutnya.

### 3.7 Uji Keabsahan Data

Keabsahan data serta hal-hal pemeriksaan keabsahan data, dalam hal ini ada beberapa kriteria yang digunakan untuk meyakinkan bahwa data hasil penelitian kualitatif yang diperoleh di lokasi penelitian betul-betul akurat dan dapat dipercaya.

Dalam metode kualitatif uji keabsahan data dapat diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Uji Kredibilitas

Beberapa teknik dalam pengecekan kredibilitas atau kepercayaan terhadap hasil penelitian, antara lain:

- a. Kegiatan yang mungkin menemukan temuan baru yang lebih akurat pada saat peneliti melakukan pengamatan.
- b. Melakukan wawancara pada teman sejawat.
- c. Tersedianya informasi secara luas akan dapat memperbaiki hipotesis.
- d. Kegiatan ini dilakukan untuk mengecek data awal.

#### 2. Triangulasi

Pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan sesuatu yang lain. Di luar data tersebut. Diluar itu, triangulasi digunakan dalam keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

Dalam memenuhi keabsahan data penelitian ini dilakukan triangulasi dengan sumber. Menurut Patton, triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Moleong, 2007:330). Triangulasi dengan sumber yang dilakukan

pada penelitian ini yang membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

### 3. Ketercukupan referensi

Ketersediaan dan kecukupan sumber data dapat mendukung keakuratan data penelitian, seperti foto, Hp. Camera handpone untuk merekam materi wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap responden.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Sekolah

##### 4.1.1 Sejarah Singkat SMK Kansai Pekanbaru

SMK KANSAI Pekanbaru, terletak di jalan Damai Ujung No. 120 Kecamatan Tampan. SMK KANSAI Pekanbaru didirikan pada tahun 2003.

Adapun daerah-daerah yang membatasi SMK KANSAI adalah :

1. Sebelah barat berbatasan dengan rumah masyarakat
2. Sebelah timur berbatasan dengan perumahan masyarakat
3. Sebelah utara berbatasan dengan jalan dan perumahan masyarakat
4. Sebelah selatan berbatasan dengan perumahan masyarakat

SMK KANSAI Pekanbaru didirikan dengan persetujuan wali kota Pekanbaru pada tanggal 27 Mei 2003 dengan nomor 966 Tahun 2003 dan mulai beroperasi mulai tanggal 12 Juli 2003 dengan jumlah siswa sebanyak 45 orang dan guru berjumlah 10 orang.

Pada awal didirikan SMK KANSAI memiliki dua jurusan atau program keahlian yaitu mesin otomatis dan elektronika. Seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan dari dunia usaha dan dunia industri. SMK KANSAI Pekanbaru sekarang memiliki 6 program keahlian yaitu, Teknik Kendaraan Ringan (TKR/MO), Teknik

Sepeda Motor (TSM/MC), Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), Teknik Instalasi Listrik, Administrasi Perkantoran (ADP), dan Akuntansi (AK). Pada saat ini siswa SMK KANSAI Pekanbaru sebanyak 396 orang dengan jumlah kelas sebanyak 18 kelas siswa. Siswa SMK KANSAI Pekanbaru masuk sekolah mulai dari jam 07:00 – 15:45. Kepala sekolah, pemilik yayasan 2 orang, jumlah guru yang ada di SMK KANSAI Pekanbaru saat ini sebanyak 30 orang, staf tata usaha 8 orang, satpam 4 orang, dan cs 2 orang.

Adapun faktor-faktor yang mendukung didirikannya SMK KANSAI Pekanbaru adalah:

1. Mudah dijangkau serta letaknya yang strategis.
2. Agar dapat mengembangkan sekolah yang mempunyai potensi secara efektif dan efisien serta mampu melahirkan output yang berkualitas dan memiliki daya saing yang tinggi untuk disalurkan ke dunia usaha.
3. Tuntutan dunia usaha dan tenaga kerja siap pakai yang mempunyai skill pada setiap bidang keahlian.

SMK KANSAI Pekanbaru pertama kali dipimpin oleh Bapak Sudarman, S.Pd sampai tahun 2014, kemudian digantikan oleh Kepala Sekolah yang baru yaitu Bapak Fauzi, S.Pd.,MM hingga saat ini.

#### 4.1.2 Visi dan Misi SMK Kansai Pekanbaru

SMK KANSAI Pekanbaru memiliki visi dan misi guna mencapai pendidikan nasional.

Visi SMK KANSAI Pekanbaru adalah output warga sekolah dapat hidup layak ditengah-tengah masyarakat dan mampu menghadapi tantangan di era globalisasi.

Misi SMK KANSAI Pekanbaru adalah : SMK KANSAI Pekanbaru melahirkan output berkualitas berorientasi pada dunia kerja dengan kriteria sebagai berikut:

1. Takwa kepada tuhan yang Maha ESA
2. Mandiri
3. Berbudi luhur, energik produktif, dan mampu beradaptasi mewujudkan iklan kerja yang sehat sesuai perkembangan zaman dan pembangunan bangsa

#### 4.1.3 Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah :SMK Kansai Pekanbaru
- b. Jenjang Pendidikan :SMK
- c. Alamat Sekolah :JL. Damai Ujung No. 120. Tabek Gadang. Tampan,  
Pekanbaru
- d. RT/RW :001/001
- e. Kelurahan :Delima
- f. Kecamatan :Taampan
- g. Kabupaten :Kota Pekanbaru
- h. Provinsi :Riau

## 4.2 Dekripsi Paparan dan Temuan Penelitian

Analisis Kesulitan Guru dan Siswa dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Akuntansi Di SMK Kansai Pekanbaru. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan melalui: obeservasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan sejak tanggal 13 Maret 2020 sampai dengan Juli 2020.

Penelitian ini dilakukan pada guru Akuntansi kelas X Akuntansi dan Siswa kelas X Akuntansi di SMK Kansai Pekanbaru.

### 4.2.1 Hasil Observasi

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di SMK kansai Pekanbaru diketahui bahwa guru mata pelajaran akuntansi di kelas X Akuntansi mengajar dengan menggunakan metode ceramah serta siswa semua yang ada didalam kelas yang mengikuti pelajaran hanya mendengarkan materi yang disampaikan. Namun yang peneliti temukan banyak siswa yang kurang fokus serta mengobrol dengan temannya yang lain disaat guru sedang menjelaskan materi yang sedang disampaikan.

Peneliti juga menemukan masih banyak siswa yang kurang aktif dalam belajar baik secara individu maupun dengan belajar secara berkelompok, hanya sebagian siswa aja yang benar-benar belajar dan mencari materi yang dipelajari selebihnya siswa hanya diam dan banyak juga siswa-siswa yang bermain dengan temannya yang lain. Dalam observasi ini peneliti melihat bahwa guru yang mengajar belum sepenuhnya menerapkan pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013, serta

siswapun belum sepenuhnya mengikuti pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013.

#### 4.2.2 Hasil Wawancara

1. Wawancara Waka Kurikulum SMK Kansai Pekanbaru

Nama :Eka Rizanda

Jabatan :Wakil kurikulum

Berdasarkan penjelasan yang disampaikan oleh wakil kurikulum (ER), SMK Kansai Pekanbaru menerapkan kurikulum 2013 sejak tahun 2014 namun pada tahun 2016 telah dilakukan revisi kurikulum 2013 dan revisi kurikulum 2013 mulai diterapkan pada tahun 2017. Kemudian kurikulum tersebutlah yang dipakai sampai sekarang ini. Penerapan kurikulum 2013 pada guru mata pelajaran akuntansi menurut wakil kurikulum yaitu memberikan kompetensi, pengetahuan, serta keterampilan kepada guru mata pelajaran akuntansi tersebut sehingga guru memiliki sedikit pengetahuan mengenai pembelajaran akuntansi pada kurikulum 2013 guru pun belum sepenuhnya belum menerapkan pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 karena masih sering menggunakan metode ceramah dalam belajar.

Penggunaan teknologi dan metode yang digunakan oleh guru mata pelajaran akuntansi saya rasa masih perlu ditingkatkan, karena yang saya lihat kebanyakan guru yang mengajar masih menggunakan metode ceramah dan guru harus memberikan informasi yang terbaru serta yang kita ketahui bersama bahwa pada pembelajaran kurikulum 2013 siswa lah yang dituntut agar lebih

aktif dalam mencari informasi. Yang saya lihat kesulitan yang dialami oleh guru yang mengajar pada saat diterapkan kurikulum 2013 menurut wakil kurikulum yaitu guru yang mengajar kurang memahami teknik mengajar dalam kurikulum 2013, guru masih menggunakan metode ceramah dalam mengajar sementara dalam kurikulum 2013 siswa diberikan kesempatan sebanyak-banyaknya kepada siswa agar mau belajar dan mencari informasi sendiri terkait dengan materi yang dipelajari.

Cara mengatasi kesulitan tersebut dengan memberikan program jangka pendek karena pemahaman jangka pendek tersebut sangat dibutuhkan terhadap pemahaman guru mengenai pembelajaran akuntansi dalam kurikulum 2013. Adapun hal-hal yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman guru mengenai pembelajaran dalam kurikulum 2013 yaitu memberikan pelatihan-pelatihan yang diberikan oleh pihak sekolah maupun memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak terkait.

Kesulitan yang dialami oleh peserta didik yang saya ketahui itu mereka masih kurang aktif dalam belajar, ada juga yang aktif namun kebanyakan dari mereka itu cuman diam dan mendengarkan saja teman dan gurunya saat berbicara pada saat proses belajar mengajar berlangsung, menurut saya bukan karena mereka tidak mengetahui hanya saja kurang percaya diri untuk menyampaikan pendapatnya.

Cara mengatasi kesulitan yang dialami oleh siswa tersebut tergantung pada guru yang mengajar, jika guru yang mengajar harus bisa meningkatkan serta memberi dorongan kepada siswa agar siswa tersebut agar mau belajar maka kesulitan siswanya dapat teratasi, adapun cara yang harus dilakukan oleh guru yang mengajar menciptakan suasana yang menyenangkan saat belajar, memberikan motivasi kepada siswa agar mau belajar, dan lain sebagainya.

2. Wawancara Kepada Tenaga Pendidik SMK Kansai Pekanbaru

Nama :Fakhrun Nisya, S.Pd

Jabatan :Guru Produktif Akuntansi

Menurut saya mengenai penerapan kurikulum 2013 di kelas X Akuntansi di SMK Kansai Pekanbaru pada mata pelajaran akuntansi yaitu penerapan kurikulum 2013 itu menurut saya gampang-gampang susah karena saya merupakan guru yang masih baru dalam mengajar dan belum pernah merasakan mengajar menggunakan KTSP, tapi kalau menurut saya pribadi tanggapannya lumayan bagus tergantung dari masing-masing gurunya yang mengajar. Sudah sedikit memahami sedikit, tapi menurut saya masih perlu pemahaman yang tambahan.

Perbedaan mendasar antara KTSP dengan Kurikulum 2013 menurut guru yang mengajar adalahh jika KTSP guru yang lebih aktif, guru yang lebih banyak berbicara didepan serta menjelaskan secara keseluruhan kepada siswa siswa hanya mendengarkan, mencatat, dan mengerjakan tugas yang diberikan

oleh guru sedangkan kurikulum 2013 siswa yang dituntut aktif guru hanya berperan sebagai fasilitator didalam kelas serta mengarahkan siswa dalam mengajar.

Kesulitan yang dialami oleh guru akuntansi kelas X dalam menerapkan kurikulum 2013 terdapat pada penggunaan media karena pada kurikulum 2013 dituntut untuk menggunakan berbagai jenis model pembelajaran. Media yang digunakan seperti power point masih kurang menarik siswa dalam belajar dan saya merasa didalam kelas sayalah yang lebih banyak menjelaskan karena kebanyakan dari mereka masih kurang aktif, dan saya merasa masih banyak perbaikan yang harus saya lakukan untuk pembelajaran kedepannya. Kesiapannya seperti kesiapan seorang guru dalam mengarahkan anak didik agar mau aktif dalam belajar, serta menyiapkan teknik serta metode yang akan digunakan disesuaikan dengan kondisi kelas dan disesuaikan juga pada karakter siswa setelah barulah kita dapat melaksanakan pembelajaran yang lebih menarik. Pengalaman mengajar juga menurut saya itu sangat berpengaruh, kalau untuk yang sudah lama mengajar sudah lebih memiliki banyak pengalaman serta media yang digunakan pun lebih banyak sehingga pada saat menerapkan kurikulum 2013 tidak terlalu merasa kesulitan karena sudah sering mengalami perubahan kurikulum ditahun-tahun sebelumnya. Pelatihan juga saya ikuti, pelatihan tersebut ditujukan untuk seluruh guru-guru yang ada di SMK Kansai Pekanbaru mulai dari membuat RPP, bagaimana metode yang menarik, cara mengajar yang menarik untuk siswa, serta bagaimana cara

membuat soal-soal HOTS dan bagaimana cara penilaian pada kurikulum 2013. saya sebagai guru mata pelajaran akuntansi masih dikatakan baru dan harus banyak belajar terkadang saya juga mengambil berupa video ataupun materi yang berkaitan dengan materi yang akan saya gunakan dalam mengajar. Namun, saya merasa bahwa metode ini kurang efektif karena pada video yang diambil dari internet terkadang kurang sesuai dengan materi yang ingin saya sampaikan. Kalau menurut saya pribadi bagusnya membuat video sendiri untuk guru-guru yang mengajar di kurikulum 2013. Karena keterbatasan ilmu dan teknologi yang saya kuasai membuat saya pribadi kesulitan untuk membuat video itu sendiri, karena tidak semua guru yang mengajar pada kurikulum 2013 bisa menjalankan pembelajaran pada kurikulum 2013 secara baik.

Cara yang saya lakukan untuk mengatasi mereka yang bosan dalam belajar akuntansi apalagi jam mata pelajaran akuntansi itu cukup lama dan mereka pasti merasa bosan apalagi akuntansi itu kebanyakan angka yang ada didalamnya, tetapi saya biasanya menyelipkan game pada saat belajar agar mereka tidak terlalu tegang dalam belajar dan cepat bosan dalam belajar sehingga menurunkan konsentrasi mereka dalam belajar. Tetapi yang saya lihat ada saat game saya lakukan mereka menjadi heboh ngak beraturan, tetapi saya tidak lama dalam bermain game sekiranya mereka tidak terlalu teganglah dalam belajar serta untuk melatih fokus mereka dan mengembalikan fokus mereka dalam belajar. Menurut saya sarana dan prasarana yang digunakan sudah lumayan bagus hanya saja untuk kuantitasnya masih kurang contohnya pada

saat mengajar biasanya saya menggunakan power point kendalanya di infocus, karena jumlah infocus yang ada di sekolah cukup terbatas sehingga jika ingin menggunakan infocus harus mengantri. Adapun buku yang tersedia di perpustakaan itu tidak sesuai dengan yang dibutuhkan untuk siswa belajar, karena buku-buku yang tersedi di perpustakaan SMK Kansai Pekanbaru masih versi lama serta jumlahnya pun tidak terlalu banyak.

Respon peserta didik pada saat diterapkan pembelajaran kurikulum 2013 yaitu bagi siswa yang memang dasarnya aktif mereka akan tetap aktif begitu pula dengan siswa yang memang dasarnya kurang aktif tetap kurang aktif. Namun yang saya temukan didalam kelas itu mereka lebih banyak diam dari yang aktif. Kalau dalam pembelajaran saya siswa yang banyak diamnya itu saya suruh untuk banyak ngomong didepan atau presentasi. Sejauh ini yang saya lihat dari peserta didik tersebut itu mereka masih sangat kesulitan dalam mengikuti pembelajaran akuntansi pada kurikulum 2013 mungkin kendalanya tersebut juga berasal dari saya yang kurang bisa untuk mengarahkan serta mungkin media yang saya gunakan juga kurang menarik minat mereka dalam belajar. Yang saya lihat dari siswa yang aktif tersebut terkadang mengeluh karena merasa bahwa yang selalu menjawab pertanyaan dari guru maupun dari temannya yang lain hanya mereka yang aktif saja adapun keluhan mereka yang saya ketahui itu karena pada kurikulum 2013 siswa yang dituntut aktif serta mereka juga harus bisa mencari materi sendiri dan harus bisa memahami materi tersebut sebaik mungkin namun mereka juga butuh penjelasan dari guru untuk

menguatkan pemahaman mereka. Kurangnya pemahaman materi juga menjadi keluhan mereka dalam menyelesaikan tugas/latihan, karena biasanya setelah selesai belajar mereka saya kasi tugas untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tersebut dari materi yang dipelajari.

### 3. Wawancara Peserta Didik

#### a. ARS

Menurut ARS pembelajaran yang dilakukan oleh guru Akuntansi (FN) pada mata pelajaran Akuntansi dalam Kurikulum 2013, memiliki banyak kesulitan karena siswa diharuskan untuk mencari informasi sendiri guru hanya membantu dan mengarahkan siswa apabila mereka kesulitan dalam mencari informasi. Saya sebagai siswa yang mengikuti pembelajaran belum siap secara mental, dalam kurikulum 2013 siswa dituntut aktif dalam berbagai hal terutama dalam menyampaikan pendapat didepan kelas namun kadang saya merasa kurang percaya diri untuk menyampaikan pendapat saya kepada teman-teman yang lain dan didepan guru saya takut jika jawaban yang saya sampaikan salah ataupun kurang tepat hal itulah yang membuat saya sulit untuk menyampaikan pendapat saya didepan kelas. Dari segi cara belajar pada KTSP dan kurikulum 2013 terdapat perbedaan cara belajar, menurut anjeli cara belajar pada kurikulum 2013 siswa lebih dituntut untuk aktif dalam mencari informasi guru hanya menjelaskan sedikit serta memberikan penguatan terhadap informasi yang telah di peroleh sebelumnya oleh siswa. Adapun kesulitan yang dialami oleh siswa tersebut menurut

Anjeli kurangnya buku sebagai sumber informasi dalam pembelajaran Akuntansi serta guru juga tidak banyak menjelaskan tentang materi yang diajarkan sehingga membuat siswa kesulitan dalam memahami pembelajaran Akuntansi. Dari segi tugas/latihan adapun kesulitan yang dialami menurut ARS karena kurangnya pemahaman membuat siswa kesulitan dalam menyelesaikan tugas /latihan yang diberikan oleh guru mata pelajaran Akuntansi (FN).

b. AS

Menurut AS, pembelajaran akuntansi pada kurikulum 2013 sangat baik serta materi yang dipelajari mudah untuk dipahami. Menurut AS tidak ada perbedaan cara belajar antara ktsp dan kurikulum 2013. Serta tidak ada kesulitan yang dialami pada saat diterapkan kurikulum 2013. Dari segi tugas/latihan pun AS tidak mengalami kesulitan.

c. AFA

Menurut AFA, pembelajaran Akuntansi pada kurikulum 2013 muda dipahami dan dimengerti karena siswa dan guru menjadi lebih sering berinteraksi dengan aktif. Adapun perbedaan cara belajar mata pelajaran akuntansi pada kurikulum 2013 menurut AFA yaitu siswa lebih semangat dalam belajar karena lebih sering berkomunikasi serta beriteraksi dan bertanya daripada mencatat. Adapun kesulitan yang dialami yaitu saat siswa tidak fokus dalam mengikuti mata pelajaran yang sedang berlangsung dan juga terkadang kesulitan yang dialami siswa karena mata pelajaran terlalu

banyak sehingga waktu belajar disekolah banyak. Adapun kesulitan yang dialami oleh siswa dalam mengerjakan tugas/latihan yaitu tugas yang diberikan oleh guru kurang dimengerti oleh siswa hal itulah yang membuat siswa menjadi kesulitan menyelesaikan tugas tersebut.

d. CK

Menurut CK, pelajaran akuntansi pada kurikulum 2013 lumayan menyenangkan namun sedikit sulit untuk dipahami. Secara pribadi saya belum siap untuk mengikuti pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 pada mata pelajaran akuntansi, karena pada kurikulum 2013 siswa yang dituntut aktif serta materi pelajaran akuntansi yang menurut saya sulit untuk saya pahami. Adapun perbedaan cara belajar pada kurikulum 2013 yaitu dalam kurikulum ini siswa harus lebih aktif dalam mencari informasi serta menjelaskan didepan teman-temannya yang lain secara berkelompok. Adapun kesulitan yang dialami oleh CN dalam belajar yaitu guru tidak lagi menjelaskan secara keseluruhan materi yang diajarkan tetap siswalah yang harus mencari tahu sendiri serta kurangnya ketersediaan buku disekolah membuat kami kesulitan dan kekurangan sumber informasi. Adapun kesulitan dalam menyelesaikan tugas/latihan yang diberikan oleh guru yaitu banyaknya tugas yang diberikan oleh guru membuat kami kesulitan dalam menyelesaikan tugas tersebut serta kurangnya pemahaman materi yang dipelajari membuat kami lebih kesulitan lagi.

e. DF

Menurut DF pembelajaran Akuntansi dalam kurikulum 2013. Lebih menyenangkan karena pembelajaran dilakukan secara berkelompok dan diberikan kesempatan untuk mencari tahu informasi sendiri serta dapat bertukar pendapat pada teman kelompok yang lain. Adapun perbedaan cara belajar pada kurikulum 2013 menurut DF, pada kurikulum 2013 lebih sering dilakukan secara berkelompok sehingga siswa lebih leluasa mengutarakan pendapatnya kepada teman sekelompoknya sedangkan pada KTSP cara belajarnya secara individu dan mengalami kesulitan menyampaikan pendapatnya didepan guru karena siswa merasa tidak yakin ataupun merasa bahwa pendapat tersebut tidak benar. Kesulitan yang dialami oleh siswa karena kurangnya ketersediaan buku-buku sebagai sumber informasi untuk menyelesaikan tugas dari guru. Adapun kesulitan yang dialami oleh siswa dalam menyelesaikan tugas/latihan yang yang diberikan oleh guru (FN) kurangnya sumber informasi yang disediakan oleh pihak sekolah sehingga menyulitkan siswa dalam menyelesaikan tugas/latihan. Sumber informasi lain (HandPone) yang seharusnya dapat digunakan oleh siswa dalam memperoleh informasi untuk menyelesaikan tugas/latihan namun Handpone tersebut dilarang digunakan pada saat berada disekolah kecuali ada persetujuan oleh wali kelas ataupun guru mata pelajaran yang bersangkutan.

f. DBRM

Menurut DBRD, pembelajaran akuntansi pada kurikulum 2013 sangat menyenangkan karena belajarnya berkelompok. Adapun perbedaan cara

belajar pembelajaran akuntansi pada kurikulum 2013 yang dirasakan oleh DBRD yaitu pada pembelajaran sebelumnya guru lebih banyak menjelaskan lalu murid menghafal dan mencatat materi. Tetapi pada pada kurikulum 2013 siswa memahami materi pelajaran lalu menjelaskan kembali menggunakan bahasa mereka sendiri, pembelajaran ini juga dapat mengasah kreatifitas dari siswa itu sendiri dan guru hanya berperan sebagai pembimbing. Adapun kesulitan yang dialami oleh DBRD dalam belajar yaitu banyaknya bahasa-bahasa yang sulit dipahami dalam materi pelajaran akuntansi. Adapun kesulitan yang dalam menyelesaikan tugas/latihan yaitu karena kurangnya penguasaan materi oleh siswa dan tugas/latihan yang diberikan terkadang berbeda dengan materi yang dipelajari.

g. DASN

Menurut DASN, pembelajaran akuntansi pada kurikulum 2013 sama halnya dengan pelajaran lainnya. Siswa diwajibkan mengikuti proses belajar mengajar hingga sore. Adapun perbedaan cara belajar yang dirasakan oleh dias yaitu pada pembelajan yang sekarang siswa lebih aktif unruk mencari tahu tentang materi yang sedang dipelajari serta menjelaskan didepan kelas secara berkelompok. Adapun kesulitan yang dialami dalam mata pelajaran akuntansi yaitu kurang buku yang ada disekolah membuat siswa kesulitan dalam belajar serta mencari informasi yang diperlukan dalam belajar serta siswa dituntut agar lebih aktif untuk menjelaskan. Adapun kesulitan dalam menyelesaikan tugas/latihan yang diberikan oleh guru yaitu kuragnya

pemahaman terhadap materi yang dipelajari serta banyaknya tugas yang harus dipelajari membuat siswa kesulitan untuk menyelesaikan semua tugas yang diberikan oleh guru.

h. EN

Menurut EN, pembelajaran akuntansi pada kurikulum 2013 menjadi lebih sulit, siswa lebih kebingungan mencari materi pelajaran karena kurangnya penjelasan dari guru serta materi pelajaran akuntansi yang sulit untuk dipahami terutama bagi saya sendiri. Adapun perbedaan cara belajar pada mata pelajaran akuntansi guru yang mengajar lebih mengandalkan buku daripada menjelaskan. Adapun kesulitan yang dirasakan oleh EL pada mata pelajaran akuntansi yaitu terkadang materi yang dijelaskan oleh guru yang mengajar tidak ada didalam buku. Adapun kesulitan dalam menyelesaikan tugas/latihan yang diberikan yaitu terkadang tugas/latihan yang diberikan oleh guru tidak ada dicatatan.

i. EAL

Menurut EAL, pembelajaran Akuntansi pada Kurikulum 2013. Pada kurikulum 2013 pembelajaran lebih sering dilakukan secara berkelompok serta dituntut untuk aktif dalam mencari informasi yang berkaitan dengan materi pelajaran. Perbedaan cara belajar yang dirasakan oleh EAL pada mata pelajaran Akuntansi dalam kurikulum 2013 ialah pembelajaran lebih sering dilakukan secara berkelompok. Kesulitan yang dialami oleh EAL sulit dalam memahami materi yang dipelajari karena siswa dituntut agar lebih aktif

dalam belajar serta kurangnya sumber belajar yang disediakan oleh pihak sekolah seperti buku panduan sebagai sumber informasi tambahan. Adapun kesulitan dalam menyelesaikan tugas/latihan yang diberikan oleh guru kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari membuat EAL kesulitan dalam menyelesaikan tugas/latihan tersebut.

j. IB

Menurut IB, pembelajaran Akuntansi pada Kurikulum 2013 dinilai baik hanya saja harapan Indah agar gurunya juga dapat menjelaskan lebih banyak kepada mereka jangan hanya sering membentuk kelompok dan memberikan tugas yang harus diselesaikan oleh masing-masing anggota kelompok, karena setelah selesai mengerjakan tugas masih banyak diantara mereka yang kurang paham terhadap materi yang dikerjakan khususnya bagi indah sendiri. Adapun cara belajar yang dirasakan oleh indah pada saat kurikulum 2013, pada Kurikulum 2013 siswa dituntut untuk aktif dan belajar secara mandiri untuk menemukan sendiri informasi yang bersangkutan dengan materi pelajaran serta belajar sering dilakukan secara berkelompok, menurut indah KTSP lebih bagus karena guru lebih banyak menjelaskan sehingga mereka lebih mengerti materi yang disampaikan langsung oleh guru. Kesulitan yang dialami oleh IB pada pembelajaran Akuntansi kurikulum 2013, sulit memahami materi serta dalam kelompok sering terjadi perbedaan pendapat. Pada saat penyelesaian tugas/latihan kesulitan yang dialaminya adalah karena kurangnya pemahaman siswa terhadap materi

yang dipelajari membuat indah kesulitan dalam menyelesaikan tugas/latihan tersebut.

k. MS

Menurut MS, pembelajaran akuntansi pada kurikulum 2013 tidaklah sulit. MS menyebutkan bahwa ia tidak merasakan adanya perbedaan pada belajar dalam kurikulum 2013. Begitupun dengan kesulitan, maulina tidak merasa kesulitan dalam pelajaran akuntansi pada kurikulum 2013. Dan begitu pula pada penyelesaian tugas/latihan maulina tidak mengalami kesulitan.

l. NSRS

Menurut NSRS, pembelajaran akuntansi pada kurikulum 2013 sedikit sulit karena dari segi perbedaan antara KTSP Dan kurikulum 2013 sangat berbeda dari segi cara belajarnya. Adapun perbedaan cara belajar yang dirasakan oleh NSRS yaitu guru lebih mengandalkan buku daripada penjelasan secara langsung oleh guru yang mengajar. Adapun kesulitan yang dialami oleh NSRS yaitu kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Serta adapun kesulitan yang dialami dalam menyelesaikan tugas/latihan yaitu tugas/latihan yang diberikan kepada siswa tidak ada didalam buku catatan.

m. NA

Menurut NA, pembelajaran Akuntansi pada Kurikulum 2013. Lebih menyenangkan kerana pembelajaran dilakukan secara berkelompok

sehingga novia lebih bersemangat dalam belajar. Perbedaan cara belajar mata pelajaran Akuntansi pada Kurikulum 2013 menurut Novia, pada kurikulum 2013 belajar lebih banyak dilakukan secara berkelompok serta siswa dituntut untuk aktif dalam mencari informasi sesuai dengan materi yang diajarkan sedangkan guru hanya mengarahkan serta memberi gambaran sedikit materi yang diajarkan. Kesulitan yang dialami oleh NA adalah harus memahami serta mencari sendiri informasi yang dibutuhkan. Adapun kesulitan penyelesaian tugas/latihan yang dialami oleh NA banyaknya tugas yang diberikan serta karena kurangnya pemahaman materi yang diajarkan membuat Novia kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru yang bersangkutan.

n. NN

Menurut NN pembelajaran akuntansi pada kurikulum 2013 menjadi lebih sulit. Karena semenjak diterapkannya kurikulum 2013 para siswa lebih kebingungan dalam mencari materi pelajaran karena kurangnya penjelasan dari guru. Adapun perbedaan cara belajar menurut NN, siswa dituntut untuk lebih aktif dalam mencari informasi dan guru yang mengajar lebih terfokus pada buku serta kurangnya penjelasan yang disampaikan terhadap materi yang dipelajari. Adapun kesulitan yang dialami oleh siswa yaitu materi yang disampaikan oleh guru terkadang tidak ada dibuku. Serta kesulitan yang dialami pada saat menyelesaikan tugas/latihan yaitu tugas yang diberikan tidak ada didalam buku catatan ataupun didalam buku paket.

## o. NH

Menurut NH, pembelajaran akuntansi pada kurikulum 2013 lumayan sulit. Adapun perbedaan cara belajar yang dirasakan oleh NH yaitu dalam kurikulum 2013 siswa dituntut agar lebih aktif serta pada kurikulum 2013 juga siswa lebih sering menjelaskan. Adapun kesulitan yang dialami oleh NH pada kurikulum 2013 yaitu karena ini merupakan kali pertama untuk NH mengikuti pembelajaran akuntansi pada kurikulum 2013. Adapun kesulitan NH dalam menyelesaikan tugas/latihan yaitu saya menganggap bahwa dalam menyelesaikan tugas/latihan yang diberikan oleh guru lumayan sulit.

## p. RDS

Menurut RDS, pembelajaran akuntansi pada kurikulum 2013 cukup menyenangkan. Adapun perbedaan yang dialami oleh rahma yaitu jika pada kurikulum sebelumnya siswa lebih banyak mencatat serta guru menjelaskan secara detail, sekarang siswa yang lebih banyak menjelaskan kepada teman-teman serta guru dan tidak pernah lagi mencatat/meringkas materi. Adapun kesulitan yang dialami oleh rahma yaitu pada kurikulum 2013 kurangnya ketersediaan buku-buku di sekolah membuat siswa kesulitan mengikuti dalam mencari materi dan pada kurikulum ini juga siswa dituntut agar lebih aktif untuk mencari tahu sendiri serta siswa juga lebih banyak menjelaskan. Adapun kesulitan yang dialami oleh rahma dalam menyelesaikan tugas/latihan yang diberikan oleh guru yaitu karena kurangnya pemahaman

materi yang dipelajari serta banyaknya tugas yang diberikan kepada siswa membuat siswa kesulitan dalam menyelesaikan tugas/latihan tersebut.

q. RDP

Menurut RDP, pembelajaran akuntansi pada kurikulum 2013 menjadi semakin sulit karena kami disuruh mencari serta memahami materi itu sendiri. Adapun perbedaan cara belajarnya yaitu pada KTSP guru yang banyak menjelaskan kami sebagai siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru lalu mengerjakan tugas setelah selesai belajar sementara pada kurikulum 2013 siswa yang lebih aktif serta siswa juga yang mencari materi yang dipelajari dan menjelaskan materi tersebut secara berkelompok guru hanya mengawasi saja. Adapun kesulitannya yaitu karena siswa yang dituntut aktif maka dari itu kami sebagai siswa lah yang harus pandai mencari materi yang akan dipelajari kesulitan tersebut juga saya rasakan pada saat pemahaman materi karena materi yang dipelajari dalam mata pelajaran akuntansi menurut saya sulit untuk dipahami. Adapun kesulitan yang saya alami dalam menyelesaikan tugas/latihan yaitu karena pemahaman materi yang dipelajari sulit dimengerti.

r. SH

Menurut SH, pembelajaran akuntansi pada kurikulum 2013 lebih mudah karena siswa diajarkan untuk bertanya serta menjawab pada saat proses belajar berlangsung. Adapun perbedaan cara belajar yang dialami oleh Kelly pada kurikulum 2013 yaitu karena siswa diajarkan dan dibiasakan

untuk bertanya dan berkomunikasi lebih aktif dan semangat untuk mengetahui lebih banyak hal. Adapun kesulitan yang dialami dalam mata pelajaran akuntansi yaitu kurangnya konsentrasi pada siswa saat proses belajar berlangsung. Adapun kesulitan dalam menyelesaikan tugas/latihan kurangnya pemahaman terhadap materi yang diajarkan membuat saya kesulitan dalam menyelesaikan tugas/latihan yang diberikan oleh guru mata pelajaran akuntansi.

s. SN

Menurut SN, pembelajaran Akuntansi pada Kurikulum 2013. Baik, karena pada kurikulum 2013 siswa dituntut untuk aktif dalam mencari informasi sesuai dengan materi yang bersangkutan dengan begitu siswa menjadi lebih mandiri dalam mencari tahu sendiri informasi yang dibutuhkan serta tidak hanya bergantung pada guru. Perbedaan cara belajar menurut SN pada kurikulum 2013, pada kurikulum 2013 siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya secara bebas kepada guru maupun pada teman-teman mereka yang lain sedangkan pada KTSP materi hanya disampaikan oleh guru serta dari buku yang tersedia disekolah sehingga siswa Memiliki sedikit kesempatan dalam menyampaikan pendapatnya sendiri. SN merasa tidak memiliki kesulitan dalam belajar Akuntansi pada kurikulum 2013 karena mereka diberikan kesempatan yang sebebas-bebasnya dalam menyampaikan pendapatnya sendiri didalam kelas.

Dari segi tugas/latihan sondang tidak memiliki kesulitan dalam menyelesaikannya.

t. SW

Menurut SW, pembelajaran Akuntansi pada kurikulum 2013 cukup baik. Karena siswa dituntut lebih aktif sehingga siswa dapat dengan bebas mengutarakan pendapatnya secara bebas didepan teman-temannya yang lain serta dalam kurikulum 2013 pembelajaran sering dilakukan secara berkelompok, namun disisi lain mereka juga mengalami berbagai kesulitan seperti kurangnya penjelasan yang disampaikan oleh guru membuat siswa kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Adapun perbedaan cara belajar yang dirasakan oleh siswa pada kurikulum 2013 dari segi pembelajarannya, kurangnya penjelasan dari guru, siswa yang lebih banyak menjelaskan pada setiap presentasi. Adapun kesulitan yang dialami oleh siswa, banyaknya tugas yang diberikan oleh guru membuat kebanyakan dari siswa tersebut kurang memahami materi yang dipelajari karena guru hanya berperan sebagai fasiltator. Ada berbagai kesuiltan yang dialami oleh siswa dalam menyelesaikan tugas/latihan karena kurangnya pemahaman oleh siswa membuat siswa tersebut sulit untuk menyelesaikannya tugas/latihan yang diberikan.

#### 4.2.3 Dokumentasi Penelitian

Untuk dokumentasi yang dilakukan peneliti di SMK Kansai Pekanbaru terlampir pada halaman lampiran.

### **4.3 Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **4.3.1 Kesulitan Guru Akuntansi dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di SMK Kansai Pekanbaru**

Berdasarkan penjelasan yang disampaikan oleh wakil kurikulum (ER), SMK Kansai Pekanbaru menerapkan kurikulum 2013 sejak tahun 2014 namun pada tahun 2016 telah dilakukan revisi kurikulum 2013 dan revisi kurikulum 2013 mulai diterapkan pada tahun 2017. Kemudian kurikulum tersebutlah yang dipakai sampai sekarang ini. Berdasarkan hasil wawancara oleh wakil kurikulum SMK Kansai Pekanbaru diketahui guru yang mengajar di SMK Kansai Pekanbaru khususnya guru akuntansi kelas X Akuntansi menjelaskan bahwa guru yang mengajar belum dapat memaksimalkan pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013, guru masih menggunakan metode ceramah saat mengajar masih banyak siswa yang kurang aktif dalam mencari informasi maupun menyampaikan pendapatnya kepada siswa-siswa yang lain dan guru yang mengajar. Guru masih kesulitan dalam menerapkan pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013, guru masih kurang memahami teknik mengajar sesuai kurikulum 2013 guru masih kesulitan untuk memotivasi dan mendorong minat siswa agar aktif dalam belajar.

Guru Akuntansi kelas X Akuntansi di SMK Kansai kesulitan guru yang dialaminya dalam menerapkan pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum ialah, guru tersebut mengaku bahwa guru merupakan guru yang masih baru jadi kurang paham tentang penerapan kurikulum 2013 guru mengatakan bahwa belum pernah mengajar pada kurikulum sebelumnya. Menurut guru tersebut bahwa perubahan

KTSP menjadi Kurikulum 2013 itu sudah bagus karena pada kurikulum 2013 peserta didik yang dilatih untuk dapat mencari informasi sendiri sesuai dengan yang dipelajari saya sebagai guru hanya memberikan arahan serta menjelaskan yang mereka kurang mengerti dan memperkuat jawaban peserta didik yang lain serta peserta didik juga dilatih secara mental agar mampu menyampaikan pendapatnya didepan peserta didik yang lain. Guru produktif akuntansi merasa bahwa didalam proses pelaksanaan pembelajaran peserta didik masih banyak yang kurang aktif dalam pembelajaran sebagian besar dari peserta didik hanya mendengarkan serta mencatat dari apa yang peserta didik lain sampaikan, kurangnya motivasi dari dalam diri peserta didik membuat peserta didik malas dalam mencari tahu sendiri materi yang akan dipelajari

Guru kurang menguasai penggunaan teknologi sehingga metode yang dipakai oleh guru dalam belajar masih standar. Seperti metode mengajar dengan menggunakan power point, namun mungkin masih kurang menarik. Menjadikan guru kurang bisa dalam meningkatkan minat belajar peserta didik sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013, yang menuntut siswa agar lebih aktif dalam mencari informasi sesuai dengan materi yang sedang dipelajari. Dan jika guru melihat peserta didik sudah mulai tidak fokus dalam belajar maka sesekali guru tersebut menyelipkan game untuk membuat peserta didik lebih santai, agar peserta didik tersebut tidak selalu merasa tegang dalam belajar.

Sarana dan prasarana juga menjadi kesulitan guru dalam pembelajaran, keterbatasan sarana yang ada disekolah (infocus) tersebut membuat guru sulit dalam

menyampaikan materi. Karena kurangnya infocus yang tersedia disekolah membuat guru harus bergantian untuk menggunakan infocus tersebut. Begitupun dengan buku yang akan digunakan oleh peserta didik dalam belajar juga tidak tersedia sesuai dengan materi pelajaran akuntansi yang akan diajarkan guru kepada peserta didik, hal ini juga menjadi kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran akuntansi pada kurikulum 2013 tidak tercapai dengan baik.

Guru akuntansi yang mengajar dikelas X Akuntansi SMK Kansai Pekanbaru terhadap respon peserta didik setelah diterapkan pembelajaran akuntansi sesuai dengan kurikulum yang menuntut peserta didik agar aktif dalam pembelajaran. Bagi peserta didik yang memang dasarnya aktif tidak terlalu kesulitan dalam mengikuti pembelajaran akuntansi sesuai dengan kurikulum 2013, namun bagi peserta didik yang memang dasarnya yang kurang aktif akan mengalami kesulitan, kebanyakan dari peserta didik kesulitan dalam menyampaikan pendapatnya, kesiapan mental yang belum cukup membuat peserta didik kesulitan dalam mengikuti pembelajaran akuntansi sesuai dengan kurikulum 2013.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspita (2015) yang membahas tentang problematika guru dalam melaksanakan pembelajaran menghasilkan kesimpulan beberapa kesulitan yang dialami guru antara lain yaitu: a) guru mengalami kesulitan dalam menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, b) guru mengalami kesulitan dalam menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan topik pembelajaran yang akan diajarkan, c) guru mengalami kesulitan dalam memperoleh alat dan media (sarana) pendukung pembelajaran seperti LCD yang belum terdapat

disetiap kelas, d) guru mengalami kesulitan dalam pengelolaan kelas, e) pelaksanaan pembelajaran Akuntansi tidak terencana dengan baik, baik dari perencanaan RPP maupun dalam pelaksanaan.

#### **4.3.2 Kesulitan Siswa kelas X Akuntansi setelah di Implementasikan Kurikulum 2013**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada peserta didik SMK Kansai Pekanbaru khususnya siswa kelas X Akuntansi mengenai kesulitan yang alami peserta didik pada saat belajar akuntansi sesuai dengan kurikulum 2013, yang menuntut siswa agar lebih aktif dalam mencari informasi terkait dengan materi yang diajarkan. Namun peserta didik juga mengalami kesulitan-kesulitan saat mengimplementasikan pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013, kesulitan-kesulitan yang dialami oleh peserta didik. Ialah, secara mental peserta didik kelas X Akuntansi di SMK Kansai Pekanbaru belum siap mengikuti pembelajaran akuntansi sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 dengan baik, sebagian besar dari peserta didik tersebut masih sangat bergantung pada guru yang mengajar. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Farida Aryani (2017) faktor sikap dalam belajar. Faktor sikap dalam belajar terdiri dari kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan kesungguhan peserta didik saat mengikuti pembelajaran.

Kurangnya motivasi dari dalam diri peserta didik membuat peserta didik tidak dapat mengikuti pembelajaran akuntansi pada kurikulum 2013 dengan baik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Farida Aryani (2017:12) faktor yang menjadi kendala peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 adalah

motifasi belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi dalam belajar yang tinggi akan cenderung lebih aktif bertanya, mencatat, membuat resume, serta menyimpulkan sesuai yang dipelajari, namun peserta didik yang kurang memiliki motivasi belajar akan cenderung kurang bersungguh-sungguh dalam belajar.

Peserta didik kelas X Akuntansi di SMK Kansai Pekanbaru buku paket juga menjadi kesulitan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran akuntansi pada kurikulum 2013, buku yang tersedia di perpustakaan SMK Kansai Pekanbaru untuk mata pelajaran akuntansi kelas X khususnya jurusan Akuntansi tidak sesuai dengan yang akan dipelajari, buku yang tersedia di perpustakaan merupakan buku yang seringkali materi yang dipelajari pada mata pelajaran akuntansi tidak ada didalam buku paket tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Farida Aryani (2017:)

Materi yang akan dipelajari pada mata pelajaran akuntansi dianggap sulit oleh sebagian besar peserta didik, apalagi dalam kurikulum 2013 peserta didik yang dituntut lebih aktif dalam segala hal terutama dalam mencari informasi dan memahami sendiri informasi yang berkaitan dengan materi yang dipelajari pada mata pelajaran akuntansi. Adapun kesulitan lain yang dialami oleh peserta didik kelas X Akuntansi di SMK Kansai Pekanbaru adalah pada penyelesaian tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran setelah selesai membahas materi yang diajarkan. Sebagian besar dari peserta didik tidak dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik karena kurang memahami materi yang telah diajarkan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Farida Aryani (2017:12) kesulitan mengolah bahan ajar. Merupakan proses berfikir seseorang untuk mengolah informasi-informasi yang diterima sehingga menjadi

bermakna. Bilamana peserta didik dalam mengelolah pesan atau materi yang diterima maka peserta didik membutuhkan bantuan dari guru yang mendorong peserta didik agar mampu mengelolah bahan ajar dengan sendiri

#### **4.4 Uji Keabsahan Data**

##### **4.4.1 Uji Kredibilitas**

Pada saat melakukan observasi dan wawancara secara langsung dikelas X Akuntansi SMK Kansai Pekanbaru peneliti menemukan berbagai kesulitan yang dialami oleh guru dan peserta didik dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Pada saat peneliti melakukan penelitian secara langsung oleh waka kurikulum, guru, dan peserta didik di SMK Kansai Pekanbaru kesulitan yang dialami oleh guru terletak pada penggunaan media, guru yang mengajar masih menggunakan media power point yang standar sehingga peserta didik kurang tertarik dalam belajar hal tersebut dijelaskan langsung oleh guru produktif akuntansi serat waka kurikulum juga membenarkan bahwa guru tersebut kurang kreatif dalam menggunakan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran. Kesuliitan lain yang dirasakan oleh guru produktif akuntansi adalah terbatasnya sarana yang akan digunakan dalam mengajar seperti infokus dan buku paket, infokus yang ada di SMK Kansa Pekanbaru jumlahnya sangat terbatas dan bagi guru yang ingin menggunakan infocus tersebut harus mengantri dan buku paket yang digunakan dalam melaksanakan pembelajaran tidak tersedia dipergustakaan SMK Kansai Pekanbaru hal tersebut juga dibenarkan oleh wakil kurikulum yang menyatakan bahwa infocus

jumlahnya sangat terbatas dan buku paket untuk sekarang belum tersedia di perpustakaan SMK Kansai Pekanbaru.

Pada saat peneliti melakukan penelitian secara langsung oleh waka kurikulum, guru, dan peserta didik di SMK Kansai Pekanbaru kesulitan yang dialami oleh peserta didik ialah peserta didik masih kurang percaya diri serta motivasi untuk belajar masih sangat kurang, peserta didik masih kesulitan dalam menyampaikan pendapatnya di depan teman-temannya serta gurunya pernyataan peserta didik tersebut juga dierkan oleh waka kurikulum dan guru yang mengajar mata pelajaran akuntansi, waka dan guru menyebutkan bahwa peserta didik belum sepenuhnya siap dalam mengikuti pembelajaran akuntansi sesuai dengan kurikulum 2013 mengingat materi yang ada pada mata pelajaran akuntansi sulit untuk dimengerti bagi sebagian besar peserta didik. Buku yang akan digunakan dalam pembelajaran akuntansi untuk kurikulum 2013 belum tersedia di perpustakaan di SMK Kansai Pekanbaru hal ini serta kesulitan pada pengerjaan tugas yang diberikan oleh guru, hal tersebut diucapkan oleh waka kurikulum, guru, dan peserta didik kelas X Akuntansi di SMK Kansai Pekanbaru.

#### **4.4.2 Triangulasi**

Pada saat melakukan observasi dan wawancara peneliti di SMK Kansai Pekanbaru wakil kurikulum dan guru mengatakan bahwa pada penerapan kurikulum 2013 guru mata pelajaran akuntansi Kelas X Akuntansi mengalami beberapa kesulitan, antara lain. Guru yang mengajar masih sering menggunakan metode ceramah, jenis media yang digunakan guru akuntansi dalam mengajar masih sangat

standar sehingga peserta didik kadang merasa bosan bahkan sering kali peserta didik tidak fokus dalam belajar. Sarana dan prasarana yang ada di SMK Kansai Pekanbaru masih terbilang kurang seperti infocus, infocus biasanya sangat dibutuhkan oleh guru dalam mengajar namun karena ketersediaan infocus disekolah membuat guru harus mengantri untuk menggunakan infocus tersebut. Buku yang tersedia di SMK Kansai Pekanbaru tidak sesuai dengan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik.

Pada saat melakukan observasi dan wawancara di SMK Kansai Pekanbaru guru dan peserta didik mengatakan bahwa pada penerapan kurikulum 2013 guru dan peserta didik mengalami beberapa kesulitan, antara lain. Menurut pernyataan guru dan peserta didik ia menyebutkan bahwa secara mental peserta didik belum siap untuk mengikuti pembelajaran akuntansi pada kurikulum 2013. Dalam kurikulum 2013 peserta didik yang dituntut agar lebih aktif dalam pembelajaran namun menurut pernyataan guru dan peserta didik, peserta didik mengalami kesulitan dalam menyampaikan pendapatnya, peserta didik kurang yakin dengan jawabannya, peserta didik takut jika nanti jawabannya tersebut kurang tepat ataupun salah. Hal lain yang menjadi kesulitan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran akuntansi sesuai dengan kurikulum 2013 adalah buku paket. Buku paket yang akan digunakan dalam belajar khusus mata pelajaran akuntansi kelas X Akuntansi belum tersedia diperpustakaan SMK Kansai Pekanbaru. Adapun buku yang tersedia diperpustakaan tidak sesuai dengan materi yang akan dipelajari pada mata pelajaran akuntansi, hal tersebutlah yang menjadi kesulitan guru dan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran mata pelajaran akuntansi sesuai dengan kurikulum 2013.

#### 4.4.3 Ketercukupan Referensi

Adapun referensi yang mendukung keakuratan penelitian ini dilampirkan pada pada lampiran skripsi yang berupa bukti wawancara waka kurikulum, guru produktif akuntansi kelas X Akuntansi, peserta didik SMK Kansai Pekanbaru serta foto yang diambil oleh peneliti pada saat melakukan penelitian di SMK Kansai Pekanbaru.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan penyajian data yang telah disajikan sebelumnya, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa faktor penyebab kesulitan guru dan siswa dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di SMK Kansai Pekanbaru dapat menjadi 2 faktor, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor internal oleh guru yaitu kurangnya kesiapan dan penguasaan teknologi oleh guru akuntansi kelas X Akuntansi. Hal inilah yang menjadi kendala yang dialami oleh guru untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 yang mengharuskan guru untuk menggunakan berbagai jenis model pembelajaran. Adapun media yang digunakan guru dalam mengajar yaitu media power point, namun menurut guru tersebut media power point yang dibuat masih sangat standar untuk mengajar masih kurang menarik minat siswa serta meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar. Faktor eksternnya yaitu infocus yang jumlahnya hanya terbatas serta buku-buku yang tersedia di SMK Kansai Pekanbaru tidak sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan kepada siswa. Adapun kesulitan yang dialami oleh siswa dalam belajar sesuai dengan kurikulum 2013 ialah secara mental siswa belum dapat mengikuti pembelajaran akuntansi dengan baik sesuai dengan kurikulum 2013, kurangnya motivasi dari dalam diri siswa untuk belajar, buku yang ada di perpustakaan SMK Kansai Pekanbaru tidak sesuai dengan materi yang akan dipelajari, serta tugas yang diberikan oleh guru terlalu banyak, materi yang dipelajari sulit untuk dimengerti.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti telah mengusahakan yang terbaik dan sesuai dengan prosedur ilmiah suatu penelitian, namun tetap saja peneliti mendapatkan batasan-batasan dalam melaksanakan penelitian ini seperti:

1. Peneliti hanya terbatas pada kesulitan guru dan siswa dalam mengimplemantasikan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013.
2. Keterbatasan subjek yang didapat sedikit sehingga hasil kurang maksimal.
3. Keterbatasan waktu yang digunakan karena adanya wabah virus corona sehingga hasil yang diperoleh kurang maksimal.

## 5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis sarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Hendaknya siswa melatih kepercayaan dirinya serta memotivasi dirinya untuk belajar serta terbiasa dalam bertanya maupun dalam menjawab pertanyaan baik dari guru maupun teman-temannya dan membiasakan diri untuk mencari tahu sendiri informasi yang dibutuhkan dalam belajar serta dapat memahami materi yang sedang ia pelajari dengan baik.

2. Bagi guru

Hendaknya guru lebih banyak mengikuti sosialisasi tentang pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 dan lebih meningkatkan pemahaman terhadap media yang digunakan dalam belajar

serta membuat media pembelajaran yang semenarik mungkin agar siswa tersebut tertarik untuk belajar, dan metode yang digunakan hendaknya bervariasi.

3. Bagi sekolah

Sebaiknya pihak sekolah lebih memperhatikan sarana yang akan digunakan oleh guru dalam mengajar. Melengkapi semua sarana (infocus) serta sarana dan prasana yang lain yang akan digunakan dalam melaksanakan pembelajaran oleh guru serta buku yang akan digunakan oleh guru maupun siswa harusnya tersedia sebagai penunjang dalam pembelajaran, dan tujuan pembelajaran akuntansi dapat tercapai sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Sebaiknya agar ditambah subjek baik dari siswa maupun dari guru serta dapat memaksimalkan waktu yang digunakan untuk meneliti sehingga hasil yang diperoleh lebih maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Danim, Sudarwan. 2014. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Gunawan, Iman. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar. 2011. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Herdiansyah, Haris. 2013. *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Hermiono, Agustinus. 2014. *Manajemen Kurikulum Berbasis karakter*. Bandung: Alfabeta
- Iskandar. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial (kuantitatif dan kualitatif)*. Jakarta: Gaung Perdasa Press (GP Press)
- M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Mulyasa. 2006. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Munawaroh. 2012. *Panduan Memahami Metodologi Penelitian*. Malang. Intimedia
- Musfah, Jejen. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group
- Nurjanah, Sauda Ike. 2019. *Analissi Kendala Guru SMA dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Ekonomi Berdasarkan Kurikulum 2013 di Kabupaten Indragiri Hulu*. Pekanbaru. Universitas Islam Riau
- Patilima, Hamid. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Putra, Nusa. 2013. *Penelitian Kualitatif IPS*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Riduwan. 2015. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta

- Rrihatin, Eka, 2011. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta
- Sagala, Syaiful. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sanjaya, Wina. 2005. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Prenada Media Group
- Sari, Runi Rapita. 2019. *Analisis Kesulitan Guru SMA dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Ekonomi Berdasarkan Kurikulum 2013 di Kabupaten Kampar*. Pekanbaru. Universitas Islam Riau
- Sutyabrata, Sumadi. 2014. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Suwartono. 2014. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Offset
- Sutirna. 2013. *Perkembangan dan Pertumbuhan Peserta Didik*. Yogyakarta. CV Andi Offset
- Triwiyanto, Teguh. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Wahyudi, Imam, M.Pd. 2012. *Mengajar Profesionalisme Guru*. Jakarta: Prestasi Pustakarya
- Widyastono, Herry. 2014. *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah*. Jakarta: PT Bumi Aksara